

***PURPOSE IN LIFE* PADA INDIVIDU DEWASA AWAL  
DI DESA LINGGAR GALING KECAMATAN PONDOK KUBANG  
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam (BKI)**

**OLEH:**

**Leny Gustiawan  
NIM. 1516321001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul "Purpose In Life Individu Dewasa Awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah" yang disusun oleh :

Nama : Leny Gustiawan

NIM : 1516321001

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam


Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

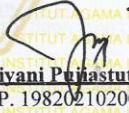
Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk di ujikan sidang Munaqasah/Skripsi Fakultas Ushulidin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 27 Januari 2020


Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dra. Rindom Harahap, M.Ag  
NIP. 196309051997032002

  
Triyani Pujiastuti, MA.Si  
NIP. 198202102005012003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Dakwah

  
Rini Fitria, S.Ag., M.Si  
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **LENY GUSTIAWAN** NIM: 1516321001 yang berjudul "**Purpose In Life Individu Dewasa Awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.**" Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 13 Desember 2019

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, 27 Januari 2020

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**Dr. Suhisman, M.Pd**

NIP. 196802191999031003

SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Sekretaris

**Dra. Rindom Harahap, M.Ag**

NIP. 196309051997032002

**Triyani Pujiastuti, MA, Si**

NIP. 198202102005012003

Penguji I

Penguji II

**Dr. Ismail, M.Ag**

NIP. 197206112005011002

**Rodivah, MA, Hum**

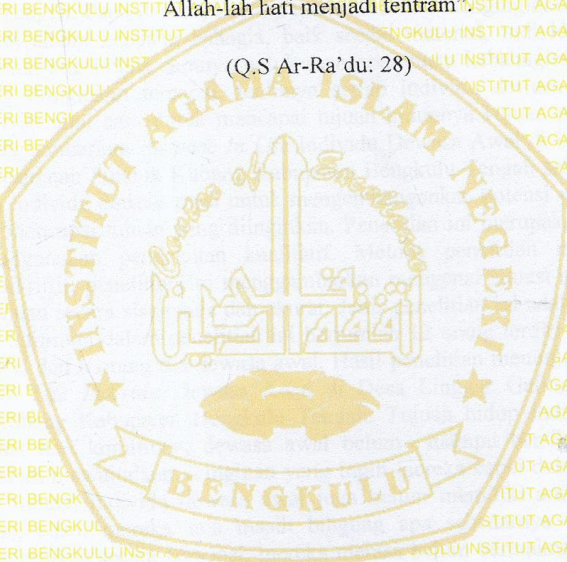
NIP. 198110142007012010

**MOTTO**

إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ ٢٨

Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tentram

(Q.S Ar-Ra'du: 28)



## ABSTRAK

**Nama Leny Gustiawan, NIM. 1516321001. Tahun 2019, : “*Purpose In Life Individu Dewasa Awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah*”**

Penelitian ini membahas mengenai gambaran *Purpose In Life* Individu Dewasa Awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Pada dasarnya setiap manusia selalu menginginkan kehidupan di dunia ini dalam keadaan bahagia, baik secara material, individual maupun sosial. Namun bagaimana caranya untuk mencapai suatu kebahagiaan dan tujuan hidup yang diinginkan tercapai, tentunya setiap individu dewasa awal harus mampu mengetahui cara untuk mencapai tujuan hidupnya. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan *Purpose In Life* Individu Dewasa Awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah sehingga dapat membantu individu dewasa awal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif, penelitian ini menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan secara sistematis dan akurat. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang terdiri dari 6 orang dewasa awal dan 6 orang tua dewasa awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Purpose In Life Individu* Dewasa Awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Tujuan hidup individu dewasa awal dilihat dari komitmen, dewasa awal belum mampu bersikap sungguh-sungguh dalam mewujudkan keinginan yang ingin mereka capai dalam hidupnya. Arah dan tujuan, individu dewasa awal juga belum memiliki arah dan tujuan hidup yang pasti, mereka saja masih bingung apa sebenarnya tujuan hidup mereka. Bermakna secara personal, mereka merasa belum bermakna bagi dirinya karena mereka masih belum bisa menemukan arti hidup yang sesungguhnya. Berkontrobusi untuk dunia luar, individu dewasa awal belum aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di desa mereka dan mereka belum memberikan hal positif bagi orang lain.

**Kata Kunci:** *Purpose In Life Individu Dewasa Awal*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “*Purpose In Life* Pada Individu Dewasa Awal Di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah” adalah asli dan tidak pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan masalah saya sendiri tanpa ada bantuan dari pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya tulis orang lain, kecuali kutipan secara langsung yang dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia mendapat sanksi akademik sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,      Desember 2019



  
**Leny Gustiawan**  
**NIM. 1516321001**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Anwar dan Siti Norma) yang telah mendoakanku, memberikan dukungan baik secara moril, maupun materi selama masa perkuliahanku.

2. Kedua saudaraku kakak dan adikku (Riko Irawan dan Levi Oktarini), yang telah menjadi semangat dan motivasi kesuksesanku, dan terima kasih untuk kalian yang telah menjadi saudara terhebat dalam kehidupanku.

3. Nenek dan Datuk (Noriba dan Sadikin) ku yang selalu memberikan motivasi dan memberikan penguatan sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Semua keluarga besar yang telah mendoakan kesuksesanku.

5. Para sahabat terdekatku (Repita Dwi Utari, Lusi Liani, Denny Pratama).

6. Teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah telah berjuang bersama untuk menggapai cita-cita serta yang telah memberi semangat dan warna dalam hidupku.

7. Almamaterku yang ku banggakan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu saya ucapkan kepada Allah SWT, yang mana telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Purpose In Life* Dewasa Awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah”.

Shalawat beserta salam semoga selalu Allah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman yang Islamiah seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari beberapa sisi. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Proses penyusunan skripsi ini melibatkan berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.



3. Rini Fitria, S.Ag. ,M.Si., selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Asniti Karni, M.Pd. Kons., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
5. Dra. Rindom Harahap, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.
6. Triyani Pujiastuti, MA.Si., selaku pembimbing II yang telah sabar, ikhlas dan kesungguhannya membimbing penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajarkan serta memberi berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Staf karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan staf perpustakaan
9. Informan peneliti yang telah memberikan waktu dan informasinya secara terbuka dan tanpa pamrih.

Atas segala bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah SWT membalas segala pahala yang berlipat ganda. semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu,  
Penulis

2019

**Leny Gustiawan**  
**NIM. 1516321001**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>MOTTO</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
C. Batasan Masalah Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kajian Terhadap Peneliti Terdahulu .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	9

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Konsep <i>Purpose In Life</i> .....	11
1. Pengertian Tujuan Hidup .....	11
2. Tujuan Kehidupan Manusia .....	12
3. Tujuan Manusia Menurut Psikologi Humanistik .....	17
4. Aspek Tujuan Hidup .....	21
5. Perkembangan Tujuan Hidup .....	26
6. Manfaat Memiliki Tujuan Hidup .....	28
B. Konsep Dewasa Awal .....	29
1. Pengertian Dewasa Awal .....	29
2. Aspek Perkembangan Dewasa Awal .....	32
3. Ciri-ciri Dewasa Awal .....	33
4. Tugas-tugas Perkembangan Masa Dewasa Awal .....	36

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Penjelasan Judul.....	38
C. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
D. Informan Penelitian .....	39
E. Sumber Data .....	41
F. Teknik Pengumpulan data .....	42
H. Teknik Keabsahan Data .....	45
I. Teknik Analisis Data .....	46

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	47
1. Sejarah Desa .....	47
2. Geografis Desa.....	48
3. Demografi Desa .....	50
4. Kondisi Desa.....	50
B. Profil Informan .....	56
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
E. Analisis Hasil Penelitian.....	88

### **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94

**DAFTAR PUSTAKA .....**

**LAMPIRAN .....**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya setiap manusia selalu menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia, baik secara material, individual maupun sosial. Namun dalam prakteknya kebahagiaan multi dimensi ini sangat sulit untuk diraih. Bila individu dewasa awal belum menjalani tugas perkembangannya sebagaimana mestinya dan sesuai dengan usia, maka ia cenderung akan mengalami masalah pribadi dan sosial. Hal ini mungkin disebabkan karena individu tersebut merasa terlambat dibandingkan dengan individu dewasa lainnya dan juga merasa belum memenuhi harapan masyarakat.<sup>1</sup>

Kegagalan dalam menguasai tugas perkembangan masa dewasa awal akan mengakibatkan tidak terpenuhinya harapan sosial yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan sosial seseorang. Di lingkungan sosial orang sering membandingkan standar kehidupan mereka dengan standar kehidupan orang lain atau dengan kesejahteraan mereka sebelumnya. Sedangkan perasaan pribadi seperti kebahagiaan, keamanan, keterlibatan dan kepuasan, ikut menyumbang kesejahteraan subyektif secara keseluruhan. Kesejahteraan diri juga sangat berperan dalam tugas perkembangan individu dewasa awal dimana orang dewasa melakukan apa pun untuk bisa mencapai kesejahteraan diri tersebut, baik dalam hal

---

<sup>1</sup> Wirawan. Henny E. *Kebahagiaan Menurut Dewasa Muda Indonesia*. Jakarta Universitas Tarumanegara, Hal 02.

pekerjaan, keluarga dan sosialisasi terhadap lingkungan masyarakat tempat tinggal.<sup>2</sup>

Individu pada usia dewasa awal ini biasanya sudah mulai memikirkan masa depannya, mulai dari pendidikan yang tinggi, bekerja, memilih pasangan hidup dan memilih untuk menikah atau tidak. Dewasa awal sendiri merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Orang dewasa awal diharapkan mampu memainkan peran baru, seperti peran suami/istri, orang tua, pencari nafkah, mengembangkan sikap-sikap baru, keinginan-keinginan dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas baru ini.<sup>3</sup>

Individu dewasa awal merupakan organism yang telah matang. Tetapi lazimnya merujuk pada manusia. Dewasa ialah orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita seutuhnya. Setelah mengalami masa kanak-kanak dan remaja yang panjang seorang individu akan mengalami masa dimana ia telah menyelesaikan pertumbuhannya dan mengharuskan dirinya untuk berkecimpung dengan masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Dibandingkan dengan masa sebelumnya, masa dewasa ialah waktu yang paling lama dalam rentang kehidupan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Juliana Sari Dewi, *Perbedaan Subjective Well-Being Pada Dewasa Awal Yang Sudah Menikah Dan Yang Belum Menikah*, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan, 2013. Hal 03.

<sup>3</sup> Juliana Sari Dewi, *Perbedaan Subjective Well-Being Pada Dewasa Awal Yang Sudah Menikah Dan Yang Belum Menikah*, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan, 2013. Hal 03.

<sup>4</sup> Faricha Maulidya, *Periodisasi Perkembangan Dewasa*, Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Hal 245.

Semua orang tentunya memiliki tujuan dalam hidupnya atau hal yang ingin kita capai dalam hidup. Semakin cepat kita mengetahui apa yang kita capai dalam hidup kita, akan semakin cepat pula kita memulai usaha untuk meraih tujuan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting kita mengetahui apa yang ingin kita capai dalam hidup kita. Pertama tujuan hidup merupakan tujuan jangka panjang dan stabil, bukan sekedar tujuan tingkat rendah. Kedua, tujuan hidup bermakna bagi individu dan memberikan makna pada kehidupan individu. Ketiga, tujuan selalu ditujukan pada sebuah pencapaian, berupa kontribusi positif terhadap dunia luar, bukan hanya demi kepentingan diri sendiri, sehingga individu dapat berprogres menuju tujuan tersebut.<sup>5</sup>

kehidupan yang dirindukan oleh manusia adalah kehidupan bahagia yang paripurna. Kehidupan bahagia yang paripurna tersebut diawali di dunia ini dengan cara mencintai kebijaksanaan/keutamaan/kebaikan sesuai dengan ajaran seorang filsuf yang jiwanya didorong oleh rasa rindu akan yang baik. Salah satu contoh konkret dalam mencintai kebijaksanaan adalah dengan berusaha secara konsisten menjalani kehidupan berdasarkan pada proses kerelaan untuk melepaskan, memberi dan menerima.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, terdapat beberapa dewasa awal yang masih belum menyadari apa itu

---

<sup>5</sup> Leonardus Dimas Aditya, *Hubungan Tujuan Hidup dan Subjectif Well-Being pada Mahasiswa Dewasa Awal*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, Hal 12.

<sup>6</sup> Linus K. Palindangan, *Tinjauan Filosofis Tentang Hidup, Tujuan Hidup, Kejahatan, Takdir dan Perjuangan*, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, 2012, Hal 25.

tujuan hidup yang akan mereka capai padahal kalau kita lihat dari umur dewasa awal mereka seharusnya sudah mulai mempersiapkan kehidupan dimasa yang akan datang. Dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah banyak yang putus sekolah, belum memiliki pekerjaan yang tetap, belum menyadari bahwa pentingnya untuk memiliki tujuan hidup, belum menikah dan sering berkumpul di malam hari tanpa manfaat yang jelas. Berbagai persoalan di desa ini tidak jarang membuat keresahan dan mengganggu bagi masyarakat sekitar.<sup>7</sup>

Berbagai persoalan yang terjadi di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah maka seorang konselor harus memberikan dakwah kepada individu dewasa awal. Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari dalam realitas kehidupan. Hakikat dakwah harus mencukupi tiga fase pelaksanaan dakwah, yaitu penyampaian, pembentukan dan pembinaan.<sup>8</sup>

Dakwah memiliki beberapa tujuan, : *pertama*, adanya proses perubahan terhadap objek dakwah baik dalam segi tingkah laku maupun kehidupan mad'u. *Kedua*, dakwah Islam bertujuan untuk kearah yang lebih baik, yakni bagi umat Islam dengan ajaran Amar ma'ruf nahi munkar. Dan

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Juli 2019 di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

<sup>8</sup> Lalu Muchsin Efendi, Psikologi Dakwah, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Hal 7.

*ketiga*, dakwah sebagai salah satu sarana menyampaikan kebaikan kepada umat muslim, dan sebagai sarana menuntut ilmu.<sup>9</sup>

Sebagai seorang konselor bisa mengajak individu dewasa awal mulai menyiapkan diri untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. perilaku yang seharusnya dilakukan oleh dewasa awal. Sehingga bagaimana dewasa awal tersebut dapat mencapai kebahagiaan dan tujuan hidup mereka, tentunya mereka harus dapat mengetahui tujuan hidup mereka, maka dewasa awal mampu untuk mencapai tujuan hidup mereka. Sehingga penelitian ini dirasa sangat perlu dengan judul skripsi *Purpose In Life* di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.<sup>10</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana *purpose in life* dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mempermudah pembahas dalam penelitian ini dan untuk menjaga agar tidak meluasnya permasalahan yang akan dibahas maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. *Purpose in life* pada laki-laki individu dewasa awal yang akan diteliti dalam rentang usia 21-40 tahun Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

---

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), Hal 6.

<sup>10</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Juli 2019



2. Aspek *purpose in life* yang akan diteliti: Komitmen, arah dan tujuan, bermakna secara personal dan keinginan untuk berkontribusi untuk dunia luar.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

Untuk mendeskripsikan *purpose in life* dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Teoritis

Sebagai upaya untuk memperkaya ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Praktis

- a. Bagi individu dewasa awal, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelajaran untuk dewasa awal agar mampu mencapai tujuan hidup yang diinginkan.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan hidup Individu dewasa Awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk memberikan suatu program untuk dewasa awal agar mereka mampu untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang yang mereka minati serta mereka mampu untuk mencapai apa yang dewasa awal inginkan.
- d. Bagi konselor, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi konselor agar mampu memberikan bantuan kepada individu dewasa awal yang masih kebingungan terhadap tujuan hidup yang ingin dicapai oleh individu dewasa awal.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Leonardus Dimas Aditya, Hubungan Tujuan Hidup dan Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Dewasa Awal. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tujuan hidup dan kepuasan hidup dengan koefisien korelasi sebesar 0,399. Terdapat hubungan positif juga antara tujuan hidup dan emosi positif dengan koefisien korelasi sebesar 0,511. Sedangkan tujuan hidup dan emosi negatif memiliki hubungan negatif dengan koefisien korelasi sebesar -0,401. Ketiga hipotesis diterima, kesimpulan dari penelitian ini adalah tujuan hidup dan SWB memiliki hubungan positif.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Leonardus Dimas Aditya, *Hubungan Tujuan Hidup dan Subjectif Well-Being pada Mahasiswa Dewasa Awal*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.

2. Jelita Eka Seprida, Peningkatan Sikap terhadap *Purpose In Life* Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Games pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap *Purpose In Life* siswa disekolah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok teknik simulasi games, hal ini ditunjukkan hasil uji Mann Whitney yang diperoleh dengan nilai (Sig.)  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Kesimpulannya adalah sikap positif terhadap *Purpose In Life* dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik simulasi games pada siswa kelas XI di SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>12</sup>

3. Dhimas Gobang Pujangga, Tujuan Hidup Remaja Pelaku Kenakalan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sreening dengan skala PIL ( *Purpose in Life*) test. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2015. Hasil penelitian diperoleh dari 349 subjek yang telah diteliti menunjukkan bahwa 202 subjek memiliki tujuan hidup yang rendah dan 147 subjek memiliki tujuan hidup yang tinggi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang tujuan hidup manusia sedangkan

---

<sup>12</sup>Jelita Eka Seprida, Peningkatan Sikap terhadap *Purpose In Life* Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Simulasi Games pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Bandar Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. 2018.

perbedaannya perbedaan penelitian ini dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang permasalahan Bagaimana *purpose in life* dewasa awal Bagaimana cara untuk mencapai *purpose in life* dewasa awal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu dewasa awal mampu untuk mencapai tujuan hidupnya.<sup>13</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I Pendahuluan** terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan

**BAB II Kerangka teori** terdiri dari Konsep Tujuan Hidup Dewasa Awal, Konsep Dewasa Awal.

**BAB III Metode Penelitian** terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Penjelasan Judul Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek/Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Kaabsahan Data dan Teknik Analisa Data.

---

<sup>13</sup> Dhimas Gobang Pujangga, Tujuan Hidup Remaja Pelaku Kenakalan, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. 2015.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** yang terdiri dari Deskripsi Lokasi Penelitian, Pemaparan Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep *Purpose In Life* (tujuan hidup)**

##### 1. Pengertian Tujuan Hidup

Tujuan hidup adalah sebagai “kekuatan dari dalam diri” sebagai “prinsip moral dan spiritual” juga sebagai “tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam kehidupan” serta “alasan” seseorang hidup. Dapat disimpulkan tujuan hidup adalah sebagai alasan pentingnya keberadaan individu dari sudut pandang individu yang mengalami.<sup>14</sup>

Tujuan hidup manusia adalah apapun yang bergerak dan apapun yang dilakukan manusia demi sesuatu yang baik dan nilai tertentu. Nilai ini menjadi tujuannya. Nilai yang harus dicari adalah nilai demi dirinya sendiri, bukan nilai untuk orang lain atau yang lain. Sesuatu yang bernilai pada dirinya sendiri ini disebut sebagai *eudaimonia*, atau “Kebahagiaan”.

Jika kita bicara tentang tujuan hidup manusia tidak lah terlalu sulit, asalkan kita mau mengerti apa yang ia usahakan. Tujuan selalu mengarah kepada hasil yang diharapkan. Setelah hasil diperoleh, manusia mau apa dengan penghasilannya itu. Jika manusia setiap hari sepanjang masa hidupnya selalu berusaha ada produk yang dihasilkannya. Secara parsial dapat kita berikan contoh, becocok tanam di sawah, manusia mengharapkan perolehan berupa padi atau

---

<sup>14</sup> Leonardus Dimas Aditya, *Hubungan Tujuan Hidup dan Subjectif Well-Being pada Mahasiswa Dewasa Awal*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, Hal 11.

beras untuk dijadikan makanan. Hasil panen yang cukup dan melimpah juga sebuah harapan, dengan berbagai produk usaha mereka mengupayakan memenuhi berbagai keperluan untuk hidup.

Secara keseluruhan manusia selalu berusaha mereka harus mengupaya mewujudkan keadaan yang kondusif setiap saat. Hidup pada kondisi yang selalu di sukai dan mendatangkan kenyamanan. Secara sederhana keadaan yang kondusif itu tidak lain adalah bahagia. Konsep bahagia adalah perwujudan dari situasi dan kondisi yang mengandung dua aspek utama, yakni rasa senang dan rasa aman. Perpaduan rasa senang dengan rasa aman tersebut menyebabkan tiadanya pilihan lain. Muslim biasanya selalu mendambakan kebahagiaan itu untuk di dunia dan di akhirat.<sup>15</sup>

## 2. Tujuan Kehidupan Manusia

- a. Untuk merealisasikan diri menjadi semakin sempurna dan utuh.  
Dengan kata lain kehidupan bagi manusia merupakan kesempatan baginya untuk semakin merealisasikan dirinya. Kesimpulan ini berangkat dari penyelidikan atas fakta bahwa manusia tidak pernah merasa hidupnya sudah sempurna. Sebaliknya ia mengalami dirinya selalu ditarik ke *atas* ke arah kesempurnaan, kebijaksanaan, keutamaan, kebaikan terus-menerus. Dengan kata lain manusia tidak pernah menerima dirinya sebagai sudah sempurna, sudah

---

<sup>15</sup><https://sabdakhairuss.blogspot.com/2012/04/tujuan-hidup-manusia-menurut.html/pada> tanggal 19 juli 2019.

utuh sampai kehidupan itu sendiri dialaminya bertemu dengan kematian.

- b. Untuk menjalani proses menuju hakikatnya, kematian bagi manusia tidak diterima sebagai suatu yang wajar. Manusia menolak kematian, padahal kehidupan setiap orang dengan pasti maju secara perlahan menuju ke kematian. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa di dalam diri manusia ada benih kehidupan sesudah kematian. Kehancuran tubuh fisik oleh karena kematian, bukannya membuat kehidupan berakhir melainkan tetap berlanjut. Dalam hal ini, jiwa yang berperan. Situasi ini sekaligus menunjukkan tentang jiwa yang rindu akan hakikatnya yakni kehidupan setelah kematian. Dengan demikian tujuan hidup yang kedua ini hendak menegaskan mengenai proses yang harus dilalui manusia dalam perjalanan menuju hakekatnya, yaitu kehidupan setelah kematian.<sup>16</sup>

Kebahagiaan inilah yang menjadi tujuan akhir manusia. Inilah puncak dari pencarian dan tujuan terakhir manusia. Ketika manusia sudah menemukan tujuan akhirnya yaitu kebahagiaan, diandaikan manusia tidak akan mencari sesuatu yang lain lagi. Kebahagiaan itulah yang memiliki nilai baik pada dirinya sendiri. Kebahagiaan bernilai bukan demi suatu nilai lebih lainnya melainkan demi dirinya sendiri.

---

<sup>16</sup> Linus K. Palindangan, *Tinjauan Filosofis Tentang Hidup, Tujuan Hidup, Kejahatan, Takdir dan Perjuangan*, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretari Tarakanita, 2012, Hal 25.



Setiap orang harus memiliki tujuan, sekecil apa pun itu. Meski begitu, tidak jarang banyak orang yang kebingungan mencari tujuan hidup dan pada akhirnya menjalani hidup ala kadarnya. Alhasil, mereka tidak menemukan kebahagiaannya sendiri. Kebanyakan manusia kebingungan bagaimana cara untuk mencapai tujuan hidup.

Sebagai seorang konselor dapat memberikan bimbingan kepada individu dewasa awal agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara optimal sehingga individu dewasa awal mampu untuk mewujudkan keinginannya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh dewasa awal. Konselor dapat memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu dewasa awal.

Berbagai persoalan yang dialami oleh individu dewasa awal seperti belum menyadari pentingnya memiliki tujuan hidup, belum melakukan tindakan yang nyata untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan. Maka seorang konselor dapat melakukan layanan bimbingan konseling perorangan/konseling individu dan konseling penempatan dan penyaluran, sehingga konselor dapat membantu individu dewasa awal mengentaskan permasalahan yang dihadapi dan mampu mewujudkan apa yang diinginkan oleh individu dewasa awal. Cara untuk mencapai tujuan hidup adalah sebagai berikut:

a. Kenali keinginan dan ketertarikanmu

Ingat dan catat setiap keinginan dan ketertarikanmu. Kemudian, lihat kembali apakah itu membuatmu bahagia? Apakah itu

membuatmu semakin hidup dan bertenaga? Apakah itu membuatmu nyaman dan tenang? Pertanyaan tersebut perlu kamu jawab dengan gamblang. Jika memenuhi kriteria, kamu bisa mulai mempersiapkan diri untuk menjalaninya.

- b. Bertanya pada orang lain tentang motivasi, harapan, dan ambisi

Setelah melihat diri sendiri, cobalah bertanya pada orang lain tentang motivasi, harapan, dan ambisi mereka. Siapa tahu itu bisa menjadi pemicu untuk berbuat sesuatu yang serupa

- c. Kumpulkan inspirasi dari orang lain

Cobalah untuk melihat bagaimana orang lain menjalani hidupnya. Apakah mereka bisa meraih tujuan mereka? Bisa juga dengan kamu membaca buku, baik fiksi maupun biografi untuk mengumpulkan beragam inspirasi tentang hidup.

- d. Persiapkan diri untuk menjalani perjalanan panjang

Bayangkan jika kamu akan menjalani beragam momen suka dan duka ketika ingin meraih tujuan hidupmu. Untuk itu kamu perlu persiapan mental. Motivasi dirimu untuk terus bertahan dan mencari cara terbaik untuk meraihnya.

- e. Tinggalkan zona nyaman

Zona nyaman memang melenakan. Meski begitu, kamu gak akan berkembang jika kamu gak mau beranjak. Untuk itu kamu harus berani meninggalkan zona nyaman untuk mencoba hal baru. Gak harus terburu-buru, kamu bisa melakukannya perlahan-lahan, namun pasti.

f. Jangan takut menghadapi kegagalan

Kegagalan pasti bisa terjadi. Namun, kamu pasti sering dengar kalau lebih baik mencoba lalu gagal, daripada tidak sama sekali. Dari kegagalan pun kamu bisa menuai pelajaran *lho*. Meski begitu, kamu masih bisa memilih untuk menghindari kegagalan yang berakibat buruk dan fatal. Kamu bisa mulai mencoba beragam hal yang meskipun kamu gagal, nyatanya kamu gak akan terlalu rugi apa-apa. *Nothing to lose.*

g. Nikmati kejutan di setiap perjalanan

Jalan hidup seseorang siapa yang tahu. Kamu bisa saja menemui banyak hal ketika ingin meraih tujuanmu. Untuk itu, nikmati saja setiap kejutan yang akan kamu temui. Hal itu yang akan tetap membuatmu bersemangat dalam menjalani hidup. Bisa jadi juga kamu malah lebih banyak belajar dari proses, daripada hasil yang kamu raih.

Manusia adalah makhluk unik, makhluk yang multidimensi, makhluk yang sulit ditemukan hakikatnya. Hal ini mengakibatkan berbagai macam diskursus dan telaah tentang manusia tersebut yang selalu menjadi perdebatan. Kadang kala studi tentang manusia ini tidak utuh karena sudut pandangnya yang memang berbeda. Antropologi fisik misalnya, memandang manusia hanya dari segi fisik.

materil semata, sementara antropologi budaya mencoba meneliti manusia dari aspek budaya. Sedang yang memandang manusia dari sisi hakikatnya berusaha dikuak oleh falsafah manusia.

Agaknya, manusia sendiri tak henti-hentinya memikirkan dirinya sendiri dan mencari jawab akan apa, dari mana dan mau kemana manusia itu. Namun sebagai muslim tentu sudut pandang yang harus kita pakai harus berakar dari ajaran Islam secara universal, yaitu Al-Qur'an dan diperinci dengan keterangan hadits. Namun sebelum itu untuk lebih memperkaya khazanah sekaligus juga sebagai perbandingan dalam penulisan ini, ada baiknya penulis juga akan memaparkan sekilas tentang konsep manusia menurut para pakar non muslim.<sup>17</sup>

Allah Ta'ala telah memaparkan dengan sangat jelas Tentang tujuan hidup manusia dalam (QS. Al-Bayyinah : 5).

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ  
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Dan mereka tidaklah disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat serta menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”<sup>18</sup>

### 3. Tujuan Hidup Manusia Menurut Psikologi Humanistik

Tingkah laku manusia untuk bisa memenuhi kebutuhan yang biasanya bersifat hirarki. Ada rasa seperti takut dalam diri masing-masing orang dan ada juga dorongan untuk bisa jadi maju serta memaksimalkan kebiasaan yang dimiliki. Tujuan hidup manusia menurut psikologi humanistik yaitu sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Djumransyah, *Filsafat Pendidikan Islam* (Malang: Bayumedia, 2006), Hal. 101

<sup>18</sup> Ibrahim Bafadhol, *Tujuan Hidup dalam Perspektif Al-Quran*, Dosen Prodi IAT STAI Al-Hidayah Bogor, Hal 26.

a. Memenuhi Kebutuhan Fisiologis

Tujuan hidup manusia pertama menurut psikologi humanistik jelas memenuhi kebutuhan fisiologisnya. Hal ini tidak bisa dipilih dan berkaitan dengan hal naluri ke konflik. Jenis kebutuhan ini diantaranya adalah menghindari rasa sakit, buang air, rentan dari penyakit, makan, istirahat, lemah dan lainnya. Sehingga hal ini menyebabkan proses untuk memenuhi kebutuhan menjadi terhambat. Hal seperti ini berlaku pada semua jenis kebutuhan lain yang tidak terpenuhi ataupun sulit terpenuhi. Kebutuhan fisiologis ini suka tidak suka, mau tidak mau wajib dipenuhi.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman merupakan tujuan hidup manusia selanjutnya menurut psikologi humanistik. Tentu bisa diketahui bahwa kebutuhan mendasar kita papan, pangan dan sandang khususnya papan atau rumah. Kegunaan rumah sendiri untuk mensugestikan rasa aman dan terlindungi bagi manusia. Jika anda bisa menelaah sebenarnya banyak hal membahayakan yang juga bisa muncul dari dalam rumah. Namun kembali lagi, karena kebutuhan fisiologis seseorang yang menginginkan rasa aman, stabilitas, adanya perlindungan dan keteraturan telah menjadi tujuan hidup manusia.

c. Kebutuhan akan rasa kasih sayang

Bohong jika seseorang tidak membutuhkan kasih sayang, karena dasarnya tujuan manusia untuk hidup adalah mendapatkan perhatian dan kasih sayang. Jika manusia berhasil mendapatkan hal tersebut terus menerus selama waktu yang panjang bahkan sampai manusia dewasa dan menua. Kasih sayang merupakan hal yang tidak pernah luput atau berusaha di hilangkan. Karena itulah tujuan hidup manusia yang satu ini bisa jadi tidak didapatkan oleh manusia secara sempurna seumur hidup. Ada masanya dimana mereka tidak mendapatkan kasih sayang atau justru merasa terbuang yang akan menimbulkan rasa terbuang dan juga rasa dendam. Selain itu beberapa saat tujuan hidup manusia akan terganggu. Jika manusia tersebut tidak bisa menanganinya.

d. Kebutuhan akan Harga Diri

Tujuan hidup yang tidak pernah ditinggalkan oleh manusia adalah harga diri. Jika sampai tertinggal maka apa yang akan terjadi, manusia tersebut akan melakukan berbagai cara dan tidak ada lagi batasan moral yang dimiliki. Hal ini jelas berbahaya untuk manusia itu sendiri terutama jika mereka sedang menjalankan kehidupan yang sulit. Prinsip dan moral hidup baik dari sisi agama dan juga normal dalam kaidah manusia akan dilupakan. Tujuan hidup ini memang bukan menjadi tujuan telak namun lebih kepada

bagaimana mempertahankan dengan baik harga diri anda sampai menua. Harga diri dianggap nyawa lain dari manusia.

e. Jati Diri dan Apa Adanya

Banyak orang yang berusaha menjelaskan bahwa mereka hidup untuk bisa mencari jati diri dan tahu siapa diri mereka dan mengapa mereka dilahirkan. Begitupun menurut teori humanistik dimana jati diri dan bersikap apa adanya memang dibutuhkan oleh manusia berdasarkan pada teori yang dikembangkan oleh Carl Rogers. Terbukti bahkan setelah dewasa pun manusia masih mencoba mencari jati diri mereka yang cocok dan juga sesuai. Hal ini seringkali menyebabkan banyak orang merasa salah langkah atau merasa terpuruk secara tiba-tiba.

f. Empati

Berkaitan dengan fisiologis dan nalurik kemudian adanya konflik menyebabkan empati merupakan tujuan hidup selanjutnya yang bisa anda capai. Dimana rasa Empati dan Simpati merupakan dua hal yang berbeda. Empati bisa menjadi tujuan hidup yang tepat untuk anda yang selalu dilanda masalah berat. Manusia hakikatnya terlibat konflik dan menjadi pemeran utama dalam konflik tersebut. tak heran banyak manusia yang menjadi pemecah masalah atau pembuat masalah. Masalah seperti ini sudah menjadi hal mendasar dan juga naluriah yang akan terjadi, bisa dibilang sudah hukum alamnya seperti itu.

#### 4. Aspek Tujuan Hidup

Empat aspek penting dalam tujuan hidup. Sebuah tujuan tidak dapat dikatakan sebagai tujuan hidup jika tidak memiliki keempat aspek dibawah ini.

##### a. Komitmen

Komitmen merupakan aspek penting tujuan hidup. Seseorang mulai mengembangkan tujuan hidup saat mereka mulai berkomitmen terhadap kepercayaan, prinsip atau nilai tertentu pada suatu masa, seseorang akan mengembangkan sebuah ideologi, cara pandang (worldview) sebagai cara untuk memahami dunianya. Seseorang akan mulai mempertanyakan hal apa yang paling penting bagi dirinya, atau biasa disebut *ultimate concern*. Proses inilah yang mendasari berkembangnya sebuah tujuan hidup.

Individu yang berkomitmen secara aktif mewujudkan tujuan hidupnya dengan melakukan berbagai aktifitas yang berhubungan dengan tujuan hidupnya Selain itu, seseorang yang berkomitmen terhadap tujuan dapat mengatasi permasalahan dengan lebih baik. Karena seseorang yang berfokus pada tujuan dapat melihat permasalahan yang dihadapi sebagai bagian dari tujuan yang lebih besar, sehingga individu dapat menghadapi permasalahan dengan lebih baik. Mengatakan bahwa individu tidak dapat mewujudkan tujuannya jika ia tidak berkomitmen



terhadap tujuan tersebut. Tanpa komitmen, tujuan hidup hanyalah mimpi.<sup>19</sup>

Komitmen sebagai suatu kekuatan yang mengikat individu untuk melakukan aksi yang relevan dengan sasaran tertentu. komitmen adalah sesuatu yang membuat individu rela membulatkan hati dan tekad demi mencapai suatu tujuan, sekalipun individu belum dapat mengetahui hasil akhir dari tujuan tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa komitmen adalah langkah (tindakan) yang diambil untuk menopang suatu pilihan tindakan tertentu, sehingga pilihan tindakan itu dapat dijalankan mantap dan sepenuh hati. Dengan demikian, individu yang memiliki komitmen dalam melakukan tugas dan kewajiban akan selalu termotivasi dan gigih dalam meraih target yang ingin dicapai.<sup>20</sup>

b. Arah dan Tujuan (*goal directedness*)

Para ahli setuju bahwa seseorang yang memiliki tujuan selalu memiliki arah, dalam hal ini tujuan hidup berperan sebagai kompas kehidupan seseorang yang memiliki tujuan hidup, akan mengembangkan *sense of direction*. Seseorang yang memiliki *sense of direction* mengetahui dengan jelas apa yang ingin mereka lakukan, dan apa yang ingin mereka capai. Seseorang yang

---

<sup>19</sup> Leonardus Dimas Aditya, *Hubungan Tujuan Hidup dan Subjectif Well-Being pada Mahasiswa Dewasa Awal*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, Hal 12.

<sup>20</sup> Boyke Mulyana, *Hubungan Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Renang Gaya Bebas*, Fpok Universitas Pendidikan Indonesia, 2009, Hal 490.

memiliki tujuan hidup mengetahui kemana mereka akan pergi, tujuan akhir mereka dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki tujuan hidup mendasari setiap tindakan mereka berdasarkan tujuan hidupnya.

Semua orang tentunya memiliki tujuan dalam hidupnya atau hal yang ingin kita capai dalam hidup. Semakin cepat kita mengetahui apa yang kita capai dalam hidup kita, akan semakin cepat pula kita memulai usaha untuk meraih tujuan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting kita mengetahui apa yang ingin kita capai dalam hidup kita.

Dalam hal ini tujuan hidup membantu memunculkan tujuan-tujuan jangka pendek untuk dipenuhi. Seseorang yang memiliki tujuan hidup menunjukkan dorongan dan motivasi yang kuat, sehingga segala usaha, perilaku dan sumber daya yang ada digunakan demi memenuhi tujuan tersebut. Pada dasarnya, aspek kedua ini ditandai dengan motivasi yang tinggi dan sense of direction dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Suatu ketika manusia akan dihadapkan dengan keadaan dimana dia tidak bisa menentukan arah dalam kehidupannya. Ia bingung tentang tujuan dari kehidupan yang ia lakukan. Ia bahkan hanya bisa menangis karena tak mampu memberikan jawaban

---

<sup>21</sup>Leonardus Dimas Aditya, *Hubungan Tujuan Hidup dan Subjectif Well-Being pada Mahasiswa Dewasa Awal*, 2017, Hal 14.

yang membuat hatinya tenang. Jawaban yang seharusnya membuat kehidupannya berarti dan berkontribusi.

Hidup pasti memiliki tujuan, apapun itu. Setiap manusia memiliki arah dan tujuan hidupnya masing-masing dan memiliki cara masing-masing untuk mencapai tujuannya. Dalam bahasa agama yang mengisyaratkan kepastian sebuah pilihan dalam kehidupan dan konsisten terhadap pilihan itu. Tujuan hidup manusia memiliki arti yang sangat penting, sebab ia menentukan arti atau makna kehidupannya. Manusia akan berpikir dan bekerja siang malam dengan segala pengorbanan untuk mencapai apa-apa yang menjadi tujuannya.<sup>22</sup>

c. Bermakna Secara Personal (*personal meaningfulness*)

Tujuan hidup di sisi lain harus bermakna secara personal (sentral) dan membuat hidup kita bermakna. Bermakna secara personal berarti tujuan hidup sangat penting bagi kehidupan seseorang, dan mempengaruhi pikiran dan perilaku dalam banyak situasi. Sedangkan seseorang seringkali memiliki tujuan yang bermakna baginya namun kurang memberikan makna bagi kehidupannya.

Individu yang menemukan makna hidup akan menemukan kebahagiaan dalam hidupnya. Perasaan puas akan pencapaiannya selama menjalankan hidup yang penuh dengan rintangan dan

---

<sup>22</sup> H.D.M. Dahlan dan Syihabuddin, *Kunci-kunci Mengucapkan isi Al-Qur'an*, (bandung: Pustaka Fitri,2001) Hal. 250.

tantangan. Orang-orang yang menemukan makna hidup, merasakan kemudahan dalam setiap rintangan dan tantangan yang dihadapinya. Bahwa orang-orang yang menemukan makna hidup akan merasakan hal-hal yang luar biasa. Individu seperti menemukan pencerahan akan arti hidup yang sebenarnya. Individu mendapatkan pemahaman akan arti hidup yang sebenarnya. Individu seperti menemukan tenaga baru untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya dianggap berat atau bahkan tidak mungkin. Perasaan bermakna sangat bersifat relatif. Karena konsep makna hidup bagi setiap individu sangat berbeda. Setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda dalam menilai suatu kondisi ataupun situasi yang dianggapnya sebagai suatu makna hidup, tujuan hidup manusia memiliki makna yang sangat mendasar. Sebab tanpa tujuan, tidak akan jelas arah dan tuiuan hidup manusia yang akan dicapai.<sup>23</sup>

d. Keinginan untuk berkontribusi pada dunia luar

Aspek ini dengan istilah *beyond-the-self*. Aspek ini berfokus pada kontribusi demi kepentingan dunia luar dan bukan kepentingan diri sendiri menyebut aspek ini dengan aktivitas produktif, yaitu aktivitas yang dilakukan demi kepentingan orang lain, mengandung komponen sosial, tidak sepenuhnya *konsumtif*, dan bermakna bagi orang yang melakukannya.

---

<sup>23</sup>Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, cet. 2, 1989), h. 32

tujuan hidup merupakan makna yang lebih *spesifik* ditujukan untuk memberikan kontribusi positif terhadap dunia. Dapat disimpulkan bahwa tujuan hidup memiliki empat aspek yang harus dipenuhi untuk dapat disebut sebagai tujuan hidup (*purpose in life*).

Aspek (1), adalah komitmen sebagai dasar dari terbentuknya tujuan hidup, seseorang harus memiliki komitmen terhadap nilai dan tujuan tertentu. (2), adalah arah dan tujuan sebagai pedoman dalam berperilaku dan motivasi untuk memenuhi tujuannya. (3), tujuan hidup harus bermakna bagi individu dan memberikan makna bagi kehidupan individu. (4), tujuan hidup diikuti dengan keinginan untuk memberikan kontribusi positif terhadap dunia luar.<sup>24</sup>

##### 5. Perkembangan Tujuan Hidup

Tiga proses pembentukan tujuan hidup, yaitu perkembangan proaktif (*proactive development*), perkembangan reaktif (*reactive development*) dan pembelajaran sosial (*social learning*). Perkembangan tujuan hidup tidak dapat ditempuh hanya dengan salah satu proses, namun gabungan diantaranya. Pertama, perkembangan proaktif adalah perkembangan secara aktif, individu sadar akan pencarian tujuan hidup. Individu mencari secara aktif,

---

<sup>24</sup> Leonardus Dimas Aditya, *Hubungan Tujuan Hidup dan Subjectif Well-Being pada Mahasiswa Dewasa Awal*, 2017, Hal 16.

mempertimbangkan banyak kemungkinan dan terus memperbarui apa yang sudah individu dapatkan.

Menekankan bahwa rasa keingintahuan yang besar adalah sifat yang perlu dimiliki seseorang untuk melewati proses *proaktif*. Sifat ini diperlukan dalam proses seseorang mengeksplorasi berbagai perilaku yang bermakna dan menyenangkan bagi seseorang. Kedua, perkembangan reaktif, perkembangan ini mengandalkan situasi tak terkontrol di luar ataupun di dalam diri untuk memicu perkembangan tujuan hidup. Situasi yang dimaksud dapat berupa pengalaman transformatif secara langsung maupun tak langsung.

Pengalaman langsung dapat berupa pengalaman yang membawa seseorang mendekati kematian. Sedangkan pengalaman tak langsung dapat berupa meninggalnya orang-orang tercinta. Dengan mengalami pengalaman *traumatis-transformatif* seperti dicontohkan, dapat memicu seseorang untuk memikirkan tujuan hidupnya. Proses ketiga adalah pembelajaran sosial (*social learning*), proses ini mengadaptasi teori pembelajaran sosial Bandura.

Sebagai kesimpulan, terdapat tiga proses yang dapat ditempuh seseorang dalam menemukan atau mengembangkan tujuan hidup. Pertama, proses proaktif yang ditempuh dengan aktif mencari dan memperbarui pengetahuannya tentang tujuan hidup yang seseorang miliki. Kedua, proses reaktif saat seseorang mengalami pengalaman transformatif, yang dapat memicu seseorang mencari atau

mengembangkan tujuan. Ketiga, proses pembelajaran sosial yang diadaptasi dari Bandura. Proses ini menggambarkan proses pengembangan tujuan melalui proses pengamatan dunia sekitarnya. Seseorang dapat mengadaptasi tujuan dari orang lain, atau media lain. Namun, seperti telah disebutkan di awal, seseorang dapat menemukan tujuan hidup melalui beberapa proses.

#### 6. Manfaat Memiliki Tujuan Hidup

Hidup berdasarkan tujuan, memberikan berbagai dampak positif, baik secara fisik maupun psikologis. Tujuan hidup membawa dampak positif bagi kesehatan dan kesejahteraan (*well-being*). Tujuan hidup berdampak pada kesehatan fisik karena dorongan yang diberikan pada seseorang untuk terlibat lebih aktif dalam pencapaian tujuan. Secara psikologis, tujuan hidup membantu seseorang bertahan menghadapi tantangan kehidupan yang dapat mengarahkan seseorang pada psikopatologi mengatakan bahwa mengejar tujuan dapat meningkatkan kebahagiaan.

Terutama tujuan yang merefleksikan keinginan, kebutuhan dan nilai-nilai personal maupun sosial. Peneliti lain yang menggunakan tes PIL (*purpose in life test*) mengungkapkan tujuan hidup berhubungan positif dengan *well-being* secara keseluruhan. Mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki nilai yang tinggi dalam PIL menunjukkan konsep diri yang positif, kepercayaan diri yang tinggi, memiliki dorongan dan kontrol internal serta perencanaan yang baik. dewasa

awal yang memiliki tujuan hidup juga lebih sehat secara psikologis dibandingkan dengan teman sebayanya.<sup>25</sup>

## **B. Pengertian Dewasa Awal**

### **1. Pengertian Dewasa Awal**

Istilah *adult* berasal dari kata kerja latin, seperti juga istilah *adolescence* yang berarti “tumbuh menjadi dewasa.” Akan tetapi, kata *adult* berasal dari bentuk lampau partisipel dari kata kerja *adul* yang berarti “telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna” atau “telah menjadi dewasa”. Oleh karena itu, orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan dewasa lainnya.

Dewasa dalam bahasa Belanda adalah “*Volwassen*” yang artinya *Vol* berarti penuh dan *Wassen* berarti tumbuh, sehingga “*volwassen*” berarti sudah tumbuh dengan penuh atau selesai tumbuh.<sup>26</sup>

Di Indonesia batas kedewasaan adalah usia 21 tahun. Hal ini berarti bahwa pada usia tersebut seseorang sudah dianggap dewasa dan sudah mempunyai tanggung jawab terhadap perbuatannya. Ia juga akan mendapatkan hak-hak sebagai orang dewasa, misalnya hak untuk memilih Dewan Perwakilan Rakyat, dapat menikah tanpa wali dan

---

<sup>25</sup> Leonardus Dimas Aditya, *Hubungan Tujuan Hidup dan Subjectif Well-Being pada Mahasiswa Dewasa Awal*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, Hal 26-27.

<sup>26</sup> Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press: 2006), hlm. 290



sebagainya. Dengan adanya beban tanggung jawab atas perbuatannya tadi berarti ia juga sudah dapat dikenai sanksi-sanksi pidana tertentu apabila ia melanggar peraturan hukum yang ada.

Dewasa awal adalah rentang usia 21-40 tahun dimana tahap perkembangan seseorang sedang berada pada puncaknya. Dengan kondisi fisik dan intelektual yang baik. Peningkatan yang terjadi pada masa dewasa ini akan dimanifestasikan melalui berbagai macam hal, seperti sosialisasi yang luas, penelitian karir, semangat hidup yang tinggi, perencanaan yang jauh kedepan, dan sebagainya. Berbagai keputusan yang penting yang berkaitan dengan kesehatan, karir, dan hubungan antar pribadi juga akan dialami pada masa dewasa awal.<sup>27</sup>

Setiap kebudayaan membuat perbedaan usia kapan seseorang mencapai status dewasa secara resmi. Pada sebagian besar kebudayaan kuno, status ini tercapai apabila pertumbuhan pubertas sudah selesai atau hampir selesai. Belum lama ini, dalam kebudayaan Amerika seorang anak belum resmi dianggap dewasa kalau ia belum mencapai umur 21 tahun.<sup>28</sup>

Istilah dewasa menggambarkan segala organisme yang telah matang, tetapi lazimnya merujuk pada manusia. Dewasa ialah orang yang bukan lagi anak-anak dan telah menjadi pria atau wanita seutuhnya. Setelah mengalami masa kanak-kanak dan dewasa awal yang panjang seorang individu akan mengalami masa dimana ia telah

---

<sup>27</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), hlm. 246

<sup>28</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Hal 248.

menyelesaikan pertumbuhannya dan mengharuskan dirinya untuk berkecimpung dengan masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Di bandingkan dengan masa sebelumnya, masa dewasa ialah waktu yang paling lama dalam rentang kehidupan.<sup>29</sup>

Dewasa menurut ajaran islam. “*Baligh*” adalah kata yang dikenal dikalangan umat muslim mengandung arti dewasa. Seorang yang sudah dewasa disebut *baligh*. Kata *baligh* dalam fiqh kebanyakan mengandung arti kedewasaan secara fisik, misalkan mimpi basah bagi laki – laki dan menstruasi bagi perempuan.

Pertama, *baligh* yang disebutkan dalam kalimat “*balagha al-hulum*” (QS. An-Nur : 59). Kalimat ini mengandung kedewasaan bagi seseorang dalam konteks kedewasaan fisik yang ditandai dengan mimpi basah.

Kedua, *baligh* yang disebutkan dalam kalimat “*balaghu al-nikah*” (QS. An-Nisa : 6), yang berarti sudah cukup umur untuk menikah, yang ditandai dengan *al-rusyd* (cukup dan pandai). Kata *baligh* disini memberi pengertian tentang kedewasaan seseorang dalam konteks tanggungjawab, khususnya tanggungjawab dan kecakapan dalam mengelola harta. Tanggungjawab terkait erat dengan mental, pikiran dan psikologis seseorang.

Dan ketiga, *baligh* yang disebut dalam kalimat “*balagha asyuddah*” (QS. Al-Ahqaf: 15, dan QS. Al Qashash: 14), yakni telah

---

<sup>29</sup> Yudrik Jahja, *Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2015, Hal 245.

sempurna kekuatannya, akal nya dan pandangannya. *Baligh* dalam ayat ini berbicara dalam konteks kematangan seseorang. Dalam hal ini *baligh* bisa diibaratkan seperti buah yang secara alamiyah telah matang dipohonnya sehingga siap untuk dipetik atau dipanen. Jika buah yang belum matang dipetik lalu dimakan, kadang dapat membuat perut sakit atau sering kali tidak ada manfaatnya. Bila pengertian tersebut dipadukan, maka dewasa menurut Al-Quran adalah dewasa secara fisik, pikiran, mental, psikologis, sudah memiliki tanggungjawab dan sudah matang seperti buah yang matang dipohonnya dan siap untuk dipetik dan dimakan.<sup>30</sup>

## 2. Aspek-aspek Perkembangan Dewasa Awal

- a. Perkembangan fisik, pada fase dewasa awal adalah puncak perkembangan fisik dan juga penurunan perkembangan individu secara fisik.
- b. Perkembangan seksualitas, terjadi sikap dan perilaku secara heteroseksual dan homoseksual.
- c. Perkembangan kognitif, menggambarkan efisiensi dalam memperoleh informasi yang baru, berubah dari mencari pengetahuan menuju menerapkan pengetahuan itu.

---

<sup>30</sup> Mukti Ali, *Rumah Kitab Bersama*, diakses melalui <https://rumahkitab.com/kedewasaan-menurut-al-quran/> pada tanggal 20 Juni 2019.

d. Perkembangan karir, suatu individu ketika memulai dunia kerja yang baru harus menyesuaikan diri dengan peran yang baru dan memenuhi kebutuhan karir.<sup>31</sup>

### 3. Ciri-ciri Dewasa Awal

Masa dewasa adalah masa awal seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Pada masa ini, seseorang dituntut untuk memulai kehidupannya dalam memerankan peran ganda seperti peran sebagai suami/istri dan peran dalam dunia kerja (berkarier). Masa dewasa juga dikatakan sebagai masa sulit bagi seorang individu karena pada masa ini seseorang dituntut untuk melepaskan ketergantungannya terhadap orang tua dan berusaha untuk dapat mandiri. Ciri-ciri masa dewasa dini yaitu:

#### a) Masa Pengaturan (*Settle Down*)

Pada masa ini, seseorang akan “mencoba-coba” sebelum ia menentukan mana yang sesuai, cocok, dan memberi kepuasan permanen. Ketika ia sudah menemukan pola hidup yang diyakininya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka ia akan mengembangkan pola-pola perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang cenderung akan menjadi kekhasannya selama sisa hidupnya.<sup>32</sup>

#### b) Masa Usia Produktif

---

<sup>31</sup> Santrock, John W. 2003, Psikologi Orang Dewasa, Jakarta: Erlangga, Hal 91.

<sup>32</sup> Yudrik Jahja, 2015, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, Hal 246-

Dinamakan sebagai masa produktif karena pada rentang usia ini merupakan masa-masa yang cocok dalam menentukan pasangan hidup, menikah, dan memproduksi/menghasilkan anak. Pada masa ini, organ reproduksi sangat produktif dalam menghasilkan keturunan (anak).

c) Masa dewasa dikatakan sebagai masa yang sulit dan bermasalah.

Hal ini dikarenakan seseorang harus mengadakan penyesuaian dengan peran barunya (perkawinan vs pekerjaan). Jika ia tidak dapat mengatasinya, maka akan menimbulkan masalah. Ada tiga faktor yang membuat masa ini begitu rumit yaitu; pertama, individu ini kurang siap dalam menghadapi babak baru bagi dirinya dan tidak dapat menyesuaikan dengan babak/peran baru ini. Kedua, karena kurang persiapan, maka ia kaget dengan dua peran/lebih yang harus diembannya secara serempak. Ketiga, ia tidak memperoleh bantuan dari orang tua atau siapa pun dalam menyelesaikan masalah.

d) Ketika seseorang berumur 21-an (sebelum 40-an), kondisi emosionalnya tidak terkendali.

Ia cenderung labil, resah, dan mudah memberontak. Pada masa ini juga emosi seseorang sangat bergelora dan mudah tegang. Ia juga khawatir dengan status dalam pekerjaan yang belum tinggi dan posisinya yang baru sebagai orang tua. Namun, ketika ia telah

berumur 30-an, maka seseorang akan cenderung stabil dan tenang dalam emosi.<sup>33</sup>

e) Masa Keterasingan Sosial

Masa dewasa dini adalah masa di mana seseorang mengalami “krisis isolasi”, ia terisolasi atau terasingkan dari kelompok sosial. Kegiatan sosial dibatasi karena berbagai tekanan pekerjaan dan keluarga. Hubungan dengan teman-teman sebaya dan juga menjadi renggang. Keterasingan diintensifkan dengan adanya semangat bersaing dan hasrat untuk maju dalam berkarir.

f) Masa Komitmen

Pada masa ini juga setiap individu mulai sadar akan pentingnya sebuah komitmen. Ia mulai membentuk pola hidup, tanggung jawab, dan komitmen baru.

g) Masa Ketergantungan

Pada awal masa dewasa dini sampai akhir usia 20-an, seseorang masih punya ketergantungan pada orang tua atau organisasi/instansi yang mengikatnya.<sup>34</sup>

h) Masa Perubahan Nilai

Nilai yang dimiliki seseorang ketika ia berada dalam masa dewasa dini berubah karena pengalaman dan hubungan sosialnya semakin meluas. Nilai sudah mulai dipandang dengan kacamata orang dewasa. Nilai-nilai yang berubah ini dapat meningkatkan

---

<sup>33</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2015, Hal 248.

<sup>34</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 2015, Hal 249.

kesadaran positif alasan kenapa seseorang berubah nilai-nilainya dalam kehidupan karena agar dapat diterima oleh kelompoknya yaitu dengan cara mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati. Pada masa ini seseorang akan lebih menerima/berpedoman pada nilai konvensional dalam hal keyakinan. *Egosentrisme* akan berubah menjadi sosial ketika ia sudah menikah.

i) Masa Penyesuaian Diri dengan Hidup Baru

Ketika seseorang telah mencapai masa dewasa berarti ia harus lebih bertanggung jawab karena pada masa ini ia sudah mempunyai peran ganda (peran sebagai orang tua dan pekerja).

j) Masa Kreatif

Dinamakan sebagai masa kreatif karena pada masa ini seseorang bebas dalam berbuat apa yang diinginkan. Namun kreativitas tergantung pada minat, potensi, dan kesempatan. Ada lima faktor yang dapat menunjukkan kedewasaan yaitu : ciri fisik, kemampuan mental, pertumbuhan sosial, emosi, dan pertumbuhan spiritual, dan moral.<sup>35</sup>

4. Tugas Perkembangan pada Dewasa Awal

Pada akhir masa remaja, hampir seluruh aspek kehidupan individu telah berkembang dan siap untuk melaksanakan tugas-tugas sebagai orang dewasa. Tugas perkembangan dewasa awal sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 2015 Hal 248-249.

- a. Memilih pasangan hidup.
- b. Belajar hidup bersama pasangan hidup.
- c. Memulai hidup berkeluarga.
- d. memelihara dan mendidik anak.
- e. Mengelola rumah tangga.
- f. memulai kegiatan pekerjaan.
- g. bertanggung jawab sebagai warga masyarakat dan warga negara menemukan persahabatan dalam kelompok sosial.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), 1980 Hal 252.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian fenomenologis. Penelitian kualitatif fenomenologis adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang mereka alami oleh subyek penelitian dengan menggunakan cara deskripsi.<sup>37</sup>

Kemudian penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka- angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip inteview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dal lain-lain.<sup>38</sup>

Metode deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi, penelitian ini menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan secara sistematis dan akurat.<sup>39</sup>

#### **B. Penjelasan Judul Penelitian**

Bagian-bagian yang menjadi poin penting dalam penjelasan judul penelitian adalah:

---

<sup>37</sup> Moleong, lex. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT individu dewasa awal Roskadakarya, 2010), Hal. 4.

<sup>38</sup> Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV, Pustaka Setia,2002), Hal. 51.

<sup>39</sup> Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Hal. 70.

1. *Purpose in life* adalah tujuan hidup manusia tujuan hidup adalah sebagai “kekuatan dari dalam diri” sebagai “prinsip moral dan spiritual” juga sebagai “tanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam kehidupan” serta “alasan ”seseorang hidup.
2. Individu dewasa awal merupakan usia 21-40 tahun dimana individu dewasa awal sudah mulai mencari tujuan hidupnya jadi bagaimana cara orang yang sudah individu dewasa untuk mencapai tujuan hidupnya.

### **C. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan dimulai dari tanggal 16 Agustus s/d tanggal 15 September 2019 di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti tertarik dengan lokasi ini dikarenakan perilaku yang diperoleh oleh individu dewasa awal berdasarkan lingkungannya.

### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dikenal juga dengan *sampling pertimbangan-pertimbangan tertentu* didalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu.<sup>40</sup> Dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti maka kriteria informan yang akan diteliti sebagai

---

<sup>40</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hal. 213.

berikut: Dewasa awal berumur 21-40 tahun, tinggal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, belum memiliki pekerjaan yang tetap, belum memiliki tujuan hidup yang pasti, tidak mau mencari pekerjaan di luar, kurang mampu mau bergaul dengan orang lain. Kemudian informan adalah orang yang memberikan informasi, makna informan disini dapat dikatakan sama dengan responden apabila pemberian keterangannya digali oleh pihak peneliti.<sup>41</sup>

Berikut profil informan dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

Tabel 3.1

No	Nama	Jk	Umur	Pendidikan
1.	Az	L	25	Madrasah Aliyah
2.	Pu	L	30	Smp
3.	Is	L	22	Sd
4.	He	L	25	Sd
5.	Be	L	24	Smp
6.	Re	L	23	Madrasah Aliyah

---

<sup>41</sup> *Arikunto, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, cetakan ke-13, 2006), Hal. 145.

Tabel 3.2  
Orangtua dewasa awal

No	Nama	Jk	Umur
1	AM	L	65
2	HA	P	62
3	LI	P	49
4	NI	P	45
5	RA	P	65
6	SU	P	48

#### E. Sumber Data

Didalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder yakni:

##### 1. Data Primer

Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individu atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan serta hasil suatu pengujian tertentu, dan data primer dapat diperoleh melalui survey dan observasi.<sup>42</sup> Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Seperti peneliti sudah memiliki gambaran-gambaran objek yang ingin diteliti, hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dan hasil dokumentasi yang menjadi bukti kuat sebagai data primer.

---

<sup>42</sup> Rosady, Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan Kelima, 2010), Hal. 138.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan peneliti lainnya yang bukan merupakan pengelolanya, tetapi dalam dimanfaatkan dalam satu penelitian tertentu. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan dan dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan.<sup>43</sup> Data yang bisa peneliti pelajari untuk menambah informasi yang dibutuhkan untuk memulai penelitian.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik menunjuk suatu kata abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat dari penggunaan melalui: wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan, tergantung dengan permasalahan yang dihadapi.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat diatas didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan yakni:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang

---

<sup>43</sup> Noeng Muhadjir, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*. (Yogyakarta: Reka, 1998), Hal. 138.

<sup>44</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal 69.

dilakukan.<sup>45</sup> Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pengamatan nonpartisipan pada *purpose in life* individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan individu dewasa awal.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pedoman wawancara yang digunakan dapat berupa wawancara tak terstruktur (bebas) dan wawancara terstruktur.<sup>47</sup>

Kemudian wawancara ialah suatu cara mengumpulkan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari informan (wawancara) secara lebih mendalam serta jumlah informan sedikit. Dalam hal ini, wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tak terstruktur (bebas).

---

<sup>45</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal. 78.

<sup>46</sup> Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Reser Sosial*, (Jakarta: Mandar, 1990), Hal. 57.

<sup>47</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. individu dewasa awal Roskadakarya, cetakan ke-20, 2010), Hal. 186.

Penulis mewawancarai individu dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, serta pihak-pihak yang bisa memberikan informasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti terhadap informan sehingga data-data yang didapatkan lebih akurat karena didapat langsung dengan cara wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah instrumen pengumpul data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan informasi data. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Kemudian dokumentasi ialah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan peneliti.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan informan atau menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini berupa foto dan atau bukti wawancara pada saat penulis mewawancarai informan dan data-data kecamatan, khususnya di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yang berkaitan dengan penelitian

ini, dokumentasi digunakan untuk mendapatkan bukti-bukti oleh informan.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan dari hasil verifikasi, maka data tersebut maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah dikumpul. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan oleh empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas), keterahlian, ketergantungan dan kepastian.<sup>48</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami dan untuk mendapatkan data secara mendalam. Dalam hal ketekunan pengamatan menemukan apa yang menjadi *Purpose In Life* individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Triagulasi yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik analisis keabsahan data triagulasi dalam penelitian ini, yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali kepercayaan setiap informasi yang diperoleh

---

<sup>48</sup> Sudarwan, Danim, Menjadi Peneli Kualitatif, (Bandung: CV, Pustaka Setia, 2002), hlm. 324.



dalam penelitian ini, misalnya membandingkan hasil wawancara terhadap para individu dewasa awal dengan hasil observasi langsung, tentang *Purpose In Life* individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Untuk mempermudah menganalisis data penelitian ini peneliti menggunakan analisa *deskriptif* kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data lapangan. Setelah data terkumpul, diadakan pemeriksaan kemudian diadakan pengelompokkan, untuk mempertajam analisisnya dilakukan dengan teknik analisa *deskriptif*.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti memulai dari pengumpulan data dari berbagai sumber baik menganalisis hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan, tahap selanjutnya menggambarkan dan mengelolah data tersebut berdasarkan teori-teori yang ada, sehingga terlihat kegiatan *Purpose In Life* individu dewasa awal Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 159.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Desa Linggar Galing**

Sebelum dinamakan Desa Linggar Galing desa ini namanya adalah Desa Talang Nyaring, desa ini dulu dibagi menjadi tiga dusun yaitu, desa tayas, merulan dan pungguk leban, desa ini dulu tidak ada rumah satupun cuma ada sawah di tiga desa tersebut ada rumah tapi hanya berbentuk pondok-pondok saja dan hanya untuk bersawah.<sup>50</sup>

Kemudian lama kelamaan orang yang tinggal di tiga desa tersebut pindah ke Desa Talang Nyaring dan membangun rumah di sana dan semakin lama semakin banyak orang yang membuat rumah di Desa Talang Nyaring dan setelah banyak yang pindah dan membangun rumah disana kemudian Desa Talang Nyaring pada saat itu di ganti namanya oleh tuan Fetor menjadi Desa Linggar Galing, menurut tetua di dusun ini tuan Fetor adalah orang yang berasal dari Belanda yang juga tinggal di desa ini dan sampai sekarang. Desa tayas, merulan dan pungguk leban yang dulunya ada penghuninya sekarang berubah menjadi lahan-lahan untuk persawahan dan perkebunan oleh masyarakat linggar galing.<sup>51</sup>

Desa Linggar Galing dulu adalah desa yang sangat sepi banyak orang-orang yang menghabiskan waktu di sawah dan kebun dewasa

---

<sup>50</sup> Sumber Kantor Desa Linggar Galing

<sup>51</sup> Sumber Kantor Desa Linggar Galing

awal, transportasi pun tak ada hanya orang-orang tertentu saja yang memilikinya. Seiring dengan perkembangan zaman Desa Linggar Galing ini sudah cukup baik dan lumayan banyak penduduknya dan desa ini sekarang terbagi menjadi 3 desa yaitu: Desa Linggar Galing, Pir dan Senawar.<sup>52</sup>

## **1. Geografis Desa**

### **a. Topografi (kondisi tanah)**

Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu desa yang memiliki dataran tinggi baik itu di sebelah barat, timur, Utara dan selatan, karena desa ini tidak pernah banjir.

### **b. Letak Desa**

Desa Linggar Galing cukup jauh dari pusat kota, jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 10 km, jarak dari Pusat pemerintahan kota 25 km, jarak dari pusat pemerintahan ibukota kabupaten 60 km dan jarak dari ibukota provinsi 25 km. dibawah

ini adalah batas wilayah Desa Linggar Galing sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Sumber Kantor Desa Linggar Galing

Tabel 4.1  
Batas Wilayah Desa Linggar Galing

No	Batas wilayah	Perbatasan	Ket
1	Sebelah Utara	Sidodadi/Bintang Selatan	-
2	Sebelah Selatan	Tanjung Terdana/Srikunco	-
3	Sebelah Barat	Panca Mukti/Talang Pauh	-
4	Sebelah Timur	Talang Tengah	-

Sumber: Kantor Desa Linggar Galing.<sup>53</sup>

Berdasarkan tabel di atas Desa Linggar Galing ini di terletak di pinggiran kota tidak begitu jauh dari pusat kota hanya saja masih banyak sawangan/kebun sawit dan karet di pinggir jalan, apalagi perbatasan wilayah dari sebelah timur itu masih banyak sekali kebun dan sedikit jauh untuk sampai ke Desa Talang Tengah.

c. Teritorial (pembagian desa)

Pembagian desa di Desa Linggar Galing ini ada tiga desa dan masing-masing desa terdiri dari satu kadun.

Desa Linggar Galing ini memiliki 3 desa yaitu Desa Linggar Galing, Pir dan Senawar. Desa Linggar Galing adalah penduduk asli (pribumi) mayoritas beragama Islam, Desa Pir adalah penduduk pendatang dari Jawa dan mayoritas Islam sedangkan Desa Senawar yaitu penduduk pendatang dari Bengkulu Selatan

---

<sup>53</sup> Sumber Kantor Desa Linggar Galing

dan banyak yang beragama Kristen. Dari setiap desa itu ada satu kadun.<sup>54</sup>

## **2. Demografi Desa**

laki-laki lebih banyak di bandingkan perempuan dan penduduk Desa Linggar Galing ini lama ke lamaan semakin banyak baik dari penduduk asli maupun pendatang.

## **3. Kondisi Sosial**

### **a. Sistem Kekerabatan**

Dilihat dari sistem kekerabatan di Desa Linggar Galing ini masih berjalan dengan baik, rasa kekeluargaannya pun masih terjalin dengan baik karena memang satu desa tersebut bisa di bilang satu keturunan satu sama lain di desa ini masih ada ikatan saudara dan keluarga, hampir seluruh yang ada di desa ini memiliki ikatan saudara paling ada satu atau dua orang yang orang lain, di desa ini juga masih memiliki empati yang sangat baik dan apabila ada sesuatu yang terjadi atau ada yang menimpa tetangganya pasti semua orang yang ada di sekitar turut untuk membantu ataupun hal yang lain. Desa kami ini juga masih memanggil orang yang lebih tua itu yang panggilan tertentu yang sesuai dengan perannya contohnya:

---

<sup>54</sup>Sumber Kantor Desa Linggar Galing

Tabel 4. 3  
Sistem Kekerabatan

No	Panggilan	Ket
1	Mak	Ibu
2	Bak/Aba	Ayah
3	Non/Nenek	Nenek
4	Datuk	Kakek
5	Pak Wo	Kakak dari Ibu/Ayah
6	Mak Wo	Kakak dari Ibu/Ayah
7	Mak Dang/Bak Dang	Kakak dari Ibu/Ayah
8	Wan Cik	Adik Ibu/Ayah
9	Mak Cik	Adik Ibu

Sumber: Wawancara dengan Ibu Siti Tanggal 20 Agustus 2019.<sup>55</sup>

Tapi seiring dengan perkembangan zaman panggilan atau relasi seperti ini sudah berangsur-angsur berubah seperti panggilan bucik, bibik, bungsu, ayuk. Panggilan untuk orang tua zaman dulu masih bak dan mak, aba dan mak, tapi sekarang sudah berubah seperti, ayah dan ibu, ayah dan bunda.

b. Sosial Pendidikan

Bagi sebagian besar masyarakat di Desa Linggar Galing pendidikan tidak begitu penting bahwa kalau mau sukses tidak perlu untuk bersekolah atau berkuliah di desa ini banyak orang yang sukses dalam hal finansial ibarat kata tanpa mengeyam pendidikan dewasa awal bisa menjadi orang yang sukses. Karena dewasa awal telah melihat sudah ada yang sarjana tapi belum bisa

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti

memiliki pekerjaan yang layak menurut pandangan masyarakat disini.<sup>56</sup>

Walaupun banyak yang beranggapan seperti itu tidak semua masyarakat yang ada di desa ini berpikiran seperti itu masih ada juga orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang perkuliahan dan memiliki modal dan pengalaman untuk kehidupan di masa yang akan datang setidaknya memiliki pendidikan yang setingkat lebih tinggi dari orang tuanya, minimal untuk diri kita sendiri dan lebih bagus lagi kita yang memiliki ilmu ini dapat berguna dan bermanfaat bagi orang lain.<sup>57</sup>

Ada satu sekolah yang ada di Desa Linggar Galing bertepatan di awal masuk desa sebelah kiri yang bernama SD 48 dan PAUD RIZKI Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Hampir seluruh anak-anak yang ada di desa ini bersekolah di SD 48 dan di PAUD tersebut karena dekat dari rumah, tapi ada sebagian yang sekolah diluar desa bagi orang-orang yang mampu untuk mengantar jemput anak-anaknya.<sup>58</sup>

c. Sosial Keagamaan

Desa kami ini hanya memiliki satu masjid dan satu surau keadaan sosial keagamaan di desa ini sudah berjalan cukup baik ketika ada acara-acara besar Islam pasti membuat acara seperti maulid nabi dan isra' mi'raj. Berkaitan dengan Hari Besar Islam,

---

<sup>56</sup> Hasil Observasi tanggal 10 Agustus 2019

<sup>57</sup> Hasil Observasi tanggal 10 Agustus 2019

<sup>58</sup> Hasil Observasi tanggal 10 Agustus 2019

tapi peminat atau pengikutnya sebagian orang-orang yang telah dewasa umur 35 tahun keatas apalagi anak mudanya hanya sedikit yang sadar akan kepentingan tersebut apalagi itu diadakan setahun sekali, kami juga sebagai anak muda tidak ada yang namanya karaing taruna dan risma atau kegiatan keagamaan lainnya, karena sangat susah untuk mengumpulkan orang-orangnya dewasa awal susah diajak dan tidak mau. Anak-anak muda biasanya menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna seperti main kartu dan domino dan sejenisnya sampai larut malam.<sup>59</sup>

Tapi syukurnya sekarang para ibu-ibu dan bapak/bapak telah memiliki anggota pengajian bapak/bapak acara pengajiannya pada malam jum'at, ibu/ibu pada malam senin, kurang lebih anggotanya 30 orang dari kedua-duanya. Didalam pengajian bapak/bapak sudah ada sedikit orang dewasa umur dibawah 30 tahun begitu pula dengan ibu/ibu sudah ada anak-anak remaja didalamnya yang turut berpartisipasi.<sup>60</sup>

Dari tahun ke tahun alhamdulillah sudah mulai nampak perubahannya dari yang sholat di masjid hanya lansia saja tapi sekarang sudah banyak anak kecil, remaja dan orang dewasa, apabila sholat jum'at pun sudah ramai orang shalat jum'at di masjid di desa ini.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi tanggal 10 Agustus 2019

<sup>60</sup> Hasil Observasi tanggal 10 Agustus 2019

<sup>61</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019



d. Sosial Politik

Sosial politik di desa ini juga berjalan dengan baik di lihat dari pemilihan kades secara demokrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kepala desa dipilih memang atas dasar pemilihan masyarakat karena melihat kepala desanya memiliki potensi yang baik dan kemampuan yang baik dan rasa empati yang tinggi demi membuat desa ini menjadi lebih baik lagi kedepannya<sup>62</sup>

e. Sosial Ekonomi

Masyarakat desa ini mayoritasnya seorang petani (karet, sawit dan berkebun) bapak-bapak biasanya nyadap karet dan berkebun sawit dan ibu-ibunya pun ada yang nyadap karet, karet di simpan dulu baru dijual atau ditunggu dua hari dulu baru di jual, tidak hanya itu didesa ini ada juga yang memiliki pekerjaan seperti buruh dan kuli bangunan. Karena yang pengawai itu bisa di hitung dengan jari.<sup>63</sup>

Desa ini juga lumayan banyak toko/warung yang ada di desa ini ada lima warung yang tersedia disini, tapi desa kami ini kurang lengkap dan lumayan jauh dari kota apalagi kalau sudah malam mau keluar ke warung saja keadaan desa sudah sepi.

f. Sosial Budaya

Adat istiadat yang ada di desa ini masih dijaga oleh masyarakat seperti acara perkawinan belaraik, rebana, besilek.

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019

<sup>63</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019

Belaraik (mengiringi pengantin dengan memiankan rebana sambil di nyanyian oleh pemain rebana), rebana (semacam alat musik seperti gendang yang di mainkan oleh sekelompok orang yang lumayan banyak baik itu orang dewasa maupun anak-anak), besilek (semacam silat, pertama dilakukan oleh pengantian laki-laki dengan laki-laki yang lain dan kemudian pengantin laki-laki di ganti oleh orang lain lagi). Tradisi itu sampai sekarang masih dilakukan, dan diteruskan oleh anak muda yang ada di desa ini berhubung yang biasanya memainkannya orang tua sekarang diturunkan kepada yang masih muda supaya tradisi tersebut masih bisa berjalan dan jangan sampai punah, para pemuda ini juga hampir setiap malam berlatih memainkan rebana selain mewariskan adat istiadatnya tapi juga berdampak positif bagi kaum pemuda untuk tetap melestarikan budaya kita ini dan banyak pelajaran yang didapat.<sup>64</sup>

Ketika pengantin sudah melaksanakan akad nikah kemudian sorenya diadakanlah belaraik oleh anak muda dan juga orang tua yang ada di Desa Linggar Galing.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Sadikin selaku Tokoh Agama

## **B. PROFIL INFORMAN**

Berdasarkan kriteria informan peneliti memilih informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berikut profil informan yang akan diteliti:

1. AZ merupakan anak ke 7 dari 7 bersaudara, AZ lahir di Desa Linggar Galing pada tanggal 17 Juli 1994, pendidikan terakhir di MA AL KARIIM salah satu sekolah yang tidak jauh dari rumahnya. AZ ini sudah berusia dewasa dimana usia yang seharusnya mampu untuk menentukan tujuan hidupnya dimasa yang akan datang, tetapi kenyataannya di usia yang sudah dewasa AZ belum mampu mengusahakan apa yang dia inginkan. Kegiatannya sekarang hanya menunggu ibunya yang sedang sakit, itulah sebabnya sekarang dia belum bisa mencari pekerjaan dan belum bisa mengusahakan keinginannya untuk mencapai tujuan hidup yang ingin dia capai dalam hidupnya.
2. PU, merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudarai, PU lahir di Desa Linggar Galing pada tanggal 22 juli 1989, pendidikan terakhir SMP. Dilihat dari segi usia PU memang sudah matang, seharusnya diusia yang tidak lagi muda PU sudah mampu untuk bertanggungjawab untuk kehidupannya dan mampu untuk berusaha mewujudkan kehidupan yang lebih baik dimasa akan datang, tetapi pada kenyataannya PU masih bersikap seperti anak-anak dan belum mampu mewujudkan tujuan hidupnya, karena kegiatannya setiap hari hanya main *game* dan jalan-jalan saja,

bagaimana PU ingin mewujudkan tujuan hidupnya kalau dia belum melakukan tindakan yang nyata untuk mencapai tujuan hidupnya.

3. IS, merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudarai, IS lahir di Desa Linggar Galing pada tanggal 05 April 1997, pendidikan terakhir SD. Pada dasarnya manusia memiliki tujuan hidup, yaitu kebahagiaan. Tetapi untuk mencapai suatu kebahagiaan bukanlah hal yang mudah dan bukan seperti membalikkan telapak tangan. Begitu juga dengan IS dia ingin mencapai tujuan hidupnya tapi dia belum memiliki usaha untuk mencapai tujuan tersebut dan belum juga memiliki pekerjaan yang tetap. Dia hanya memiliki tujuan tapi tidak berusaha untuk mencapai tujuan tersebut, bagaimana mungkin mampu untuk mencapai tujuan hidupnya kalau dia tidak berusaha dan bekerja keras untuk mencapai tujuan hidupnya.
4. HE, merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudarai, HE lahir di Desa Linggar Galing pada tanggal 11 Juli 1994, pendidikan terakhir SMP. HE atau sering di panggil dengan hen, dia berkeinginan untuk menjadi orang yang sukses dan membahagiakan orang tuanya. Tetapi pada kenyataannya HE belum bisa untuk membahagiakan orang tuanya, dilihat dari pendidikannya dia sekolah tidak tamat SMP karena dulunya terpengaruh oleh temannya dan sekarang juga belum memiliki pekerjaan yang tetap untuk mencapai tujuan hidupnya. HE hanya memiliki keinginan atau tujuan hidup tapi tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukan di kehidupan nyata.

5. BE, anak ke 5 dari 5 bersaudarai, BE lahir di Desa Linggar Galing pada tanggal 21 Mei 1995, pendidikan terakhir SMP. Tujuan hidup yang ingin dicapai adalah dia ingin membahagiakan orang tuanya dan ingin menikah dalam setahun ini, tapi halangan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dia belum memiliki pekerjaan yang tetap dan belum memiliki modal untuk mencapai tujuan hidupnya. Tujuan hidup pada dasarnya bukan hanya di dunia melainkan juga di akhirat nanti kehidupan yang kekal dan abadi, seperti tujuan hidup BE juga yang ingin dia capai adalah ingin belajar Sholat karena menurut BE bukannya jaraing malah sangat jaraing dia melaksanakan Sholat, jadi dia memiliki tujuan untuk belajar Agama terutama Sholat, tapi menurutnya belajar Sholat harus ada gurunya dan sampai sekarang dia belum Sholat karena tidak ada yang mengajarnya.
6. RE, anak ke 1 dari 3 bersaudarai, RE lahir di Desa Linggar Galing pada tanggal 07 Juli 1996. Tujuan hidup adalah sesuatu yang memang akan menjadi tujuan kita untuk masa yang akan datang dimana kita merasa hidup kita lebih bermakna untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Tetapi, RE memiliki tujuan hidup yang berbeda, tujuan hidupnya hanya di game online yang sedang heboh dimasyarakat sekarang, ada tujuan yang ingin dia capai di game tersebut, jadi dia tidak mengerjakan apa-apa demi ingin mencapai tujuan tersebut. Dulu dia sempat memiliki pekerjaan tapi sekarang dia sudah tidak mau bekerja lagi, sekarang kerjanya hanya main game saja, siang tidur malam dia main game,

sampai-sampai orang tuanya saja pusing melihat perilaku RE dari hari kehari.

### **C. *Purpose In Life* Dewasa Awal**

Tujuan hidup memiliki empat aspek yang harus dipenuhi untuk dapat disebut sebagai tujuan hidup (*purpose in life*). Aspek (1) adalah komitmen sebagai dasar dari terbentuknya tujuan hidup, seseorang harus memiliki komitmen terhadap nilai dan tujuan tertentu. (2), arah dan tujuan sebagai pedoman dalam berperilaku dan motivasi untuk memenuhi tujuannya. (3), tujuan hidup harus bermakna bagi individu dan memberikan makna bagi kehidupan individu. (4), tujuan hidup diikuti dengan keinginan untuk memberikan kontribusi positif terhadap dunia luar.<sup>65</sup>

#### **1. Komitmen**

Individu yang berkomitmen secara aktif mewujudkan tujuan hidupnya dengan melakukan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan tujuan hidupnya. Selain itu, seseorang yang berkomitmen terhadap tujuan dapat mengatasi permasalahan dengan lebih baik. Karena seseorang yang berfokus pada tujuan dapat melihat permasalahan yang dihadapi sebagai bagian dari tujuan yang lebih besar, sehingga individu dapat menghadapi permasalahan dengan lebih baik.

---

<sup>65</sup> Leonardus Dimas Aditya, *Hubungan Tujuan Hidup dan Subjectif Well-Being pada Mahasiswa Dewasa Awal*, 2017, Hal 16.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan, peneliti telah menemukan data terkait dengan *purpose in life* pada individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti menanyakan seputar komitmen yang ada pada individu dewasa awal.<sup>66</sup>

Hasil wawancara dari informan AZ mengatakan<sup>67</sup>:

*Aku ne kalu ade masalah diam bae col ade ku nyelesai e, apepun masalah yang ku hadapi paling ku pendam bae soal e ku col tau mako mane carek nyelesai e aku juek col ade nanye-nanye dengan wang cak mane kalu nak nyelesai e masalah ku, nga juek tau ken kalu ku wang e agak pendiam dan juek malas kalu nak mitek tulung dengan wang kalu nak nyelesai ke masalah ku. Carek ku mempertahankan keinginan ku ku berdoa bae semoga tercapai, tapi aku belum ade usaha atau tindakan yang ku buar untuk mempertahankan keinginan ku kak tadi ne, aku ne sebeno e nak nyelesaike tapi cak mane carek nyelesai ke masalah yang ku hadapi biar ku pacak mencapai keinginan ku kedepan e apalagi kini ku col ade lan, lan ku diduma kak lah nyage mak ku.*

(saya kalau ada masalah diam saja tidak ada saya menyelesaikannya, apapun permasalahannya yang sedang saya hadapi paling saya pendam saja soalnya saya tidak tau harus bagaimana cara untuk menyelesaikan permasalahannya saya juga tidak bertanya dengan siapapun bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang sedang saya hadapi, kamu kan tau kalau saya orangnya pendiam dan saya malas kalau harus bertanya atau meminta tolong untuk membantu saya untuk menyelesaikan permasalahan saya. Cara untuk mempertahankan keinginan ku aku hanya berdoa agar semua keinginan tercapai, atapi saya belum berusaha dan belum ada tindakan untuk mempertahankan keinginan tersebut. Sebenarnya saya mau menyelesaikan permasalahan tersebut agar saya bisa untuk mencapai keinginan saya dan mencapai keinginan kedepannya apalagi sekarang saya belum memiliki pekerjaan, kerjaan saya setiap harinya hanya menjaga ibu saya di rumah).

---

<sup>66</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>67</sup> AZ (Informan Dewasa Awal), 18 Agustus 2019.

Tanggapan dari orang tuanya yakni Bapak AM mengatakan<sup>68</sup>:

*AZ ne wang e col kenan kalu lagi ade masalah, nye col ade cerite diam-diam bae, ngecek bae jaraing, kami jugék selaku wang tue col jugék ikut campur dengan masalah e, kalu sejauh kak lum ade nye ngadu kalu ade masalah. Ape bae keinginanye kedepan e kami nurut bae tergantung dengan nye tulah.*

(AZ orangnya tidak pernah menampakkan kalau dia lagi punya masalah, dia juga tidak pernah cerita kepada kami dan dia juga orangnya pendiam. Kami selaku orang tua juga tidak mau ikut campur lagi dengan urusannya. Apapun yang dia inginkan kedepannya kami hanya bisa mendukung karena semuanya tergantung dia).

Hasil wawancara dari informan PU mengatakan<sup>69</sup>:

*Kalu ku ade masalah carek ku nyelesai e dengan musyawarahdengan wang-wang terdekat ngecek mako mane baik e dan ku langsung nyelesai e dengan wang yang bersangkutan biar masalah e gancang selesai. Mempertahan ke keinginan ku ku berusaha dan berjuang untuk nyapai ke keinginan kak tadi ne. Kalu aktivitas se arai-arai col ade lan ku paling tido, main game, jalan-jalan, nyantai kalu belan dang col.*

(kalau ada masalah cara saya menyelesaikannya dengan cara bermusyawarahdengan orang-orang terdekat minta solusi baiknya bagaimana dan saya langsung menyelesaikan permasalahan tersebut dengan orang yang bersangkutan agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Mempertahankan keinginanaku aku berusaha dan berjuang untuk mencapai keinginan yang ingin saya capai. Aktivitas sehari-hari saya hanya tidur, main game, jalan-jalan dan santai-santai saja, karna sekarang saya belum memiliki pekerjaan yang tetap).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu HA mengatakan<sup>70</sup>:

*Nye ne kalu masalah col pacak nye nyelesaike nye baru cerite ngan kami kalu masalah kecil paling nye selesaike dewek col ade nye ngomak kami lagi. Kalu kini ne usaha e nak nyapai ke inginannye ne lum ade lan e main game tulah bearai-araii, santai-santai, jalan-jalan tulah lan e.*

(dia itu kalau ada masalah kalau tidak bisa dia selesaikan sendiri baru dia cerita, tapi kalau hal sepele dia selesaikan dengan sendiri dia tidak bercerita kepada kami. Kalau sekarang untuk

---

<sup>68</sup> AM (Informan Orang Tua), 18 Agustus 2019.

<sup>69</sup> PU (Informan Dewasa Awal), Wawancara 22 Agustus 2019.

<sup>70</sup> HA (Informan Orang Tua), wawancara 22 Agustus 2019.



mencapai keinginan dia belum ada sedikitpun usaha untuk mencapainya.

Hasil wawancara dari informan IS mengatakan<sup>71</sup>:

*Aku kalau ada masalah ku selow bae col ade ku nyelesaike untuk ape masalah diselesai ke jadi ku pendam bae, nak ape bae masalah ku diam bae paling. nak nyapai ke keinginan ku kak tadi ne kalau ku ade keinginan ku kerjar ke ku usaha pokok e keinginan tu harus dapat, jangan sapai menyerah dan jangan sapai putus asa. Searai-arai paling lan ku makan tido main game tulah, lah kurang lebih 4 bulan kak na ku main game sapai larut malam lah nak sapai jam 4 baru selesai, tapi kalau lagi ade pelan ku belan segal udem tu ku main game lagi ngan kawan-kawan ku.*

(saya kalau ada masalah saya selow saja santai saja tidak saya selesaikan masalah yang sedang saya hadapi untuk apa nyelesaikan masalah jadi setiap ada masalah saya diam saja. Untuk mencapai suatu yang pasti saya kejar terus saya usaha jangan menyerah dan jangan berputus asa untuk mencapai keinginan saya dan saya harus mencapai keinginan tersebut. Sehari-hari kerjaan saya makan, tidur semuanya tidak menentu tapi yang pasti pada setiap harinya saya main game bahkan terkadang sampai larut malam kurang lebih sudah 4 bulan ini saya melakukan hal seperti itu tidur jam 4 karena main game dengan teman-teman saya, kalau ada kerjaan saya kerja kalau gak ada ya saya main game lagi).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu LI mengatakan<sup>72</sup>:

*Nye ne ku bae col tau nye ade masalah ape col, balik kumah kak paling makan ngan tido bae, ngecek bae jaraing dengan nye jadi kami selaku wang tue col tau nye ade masalah ape col, tapi lah selame kak lum ade ku tedengo masalah yang beso nian. Kami bae col tau ape keinginan nye ne ape tujuan nye ne, yang tau ku lan e main game tulah searai-arai tulah lan, kalau ade wang ngajak belan baru nye belan.*

(kami saja selaku orang tua tidak tau apakah dia memiliki masalah atau tidak, pulang kerumah paling makan tidur saja, tidak sempat untuk berbicara yang serius, tapi syukurnya belum ada masalah yang besar yang saya dengar dari dia. Kami selaku orang tua tidak tau pa keinginan dan tujuannya, yang kami tau dia main game berhari-hari).

---

<sup>71</sup> IS (Informan Dewasa Awal), Wawancara 25 Agustus 2019.

<sup>72</sup> LI (Informan Orang Tua), Wawancara 25 Agustus 2019.

Hasil wawancara dari informan RE mengatakan<sup>73</sup>:

*Carek nyelesaike masalah kalu ku, ku dalak ke wang e ku selesai ke walaupun col lamgsung ku selesai ke, lagi pule ku jaraing pule bemasalah dengan wang ku karne jaraing keluo jadi col ade masalah yang senian. Kalu untuk nyapai ke tujuan ku kerja keras ku usaha untuk nyapai ke tapi tulah kalu kini ne ku bae lum tau nian ape yang nak ku capai ku bae masih bingung. Mane nak nyapai ke tujuan lan ku bae tiap arai Cuma makan tido ngan main, tulah lan, kalu mak ku mejat paling nulung mak ku mejat kalu col tu tido tulah, malam main, siang tido mako tulah tiap arai.*

(cara untuk menyelesaikan masalah pasti saya cari orang yang bersangkutan tapi saya jaraing memiliki masalah karena saya kan jaraing keluar juga. Kalau untuk mencapai suatu tujuan ku pasti kerja keras dan berusaha tapi kalau untuk sekarang saya saja masih belum tau apa tujuan hidup saya yang sebenarnya saya saja masih pusing dengan keadaan saya yang sekarang. Bagaimana saya ingin mencapai tujuan saya kalau saya kerjaannya cuma makan tidur saja dengan main game, tapi biasanya kalau lagi ada kerjaan saya cuma bantu ibu saya di kebun).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu NI mengatakan<sup>74</sup>:

*RE ne wang e pendiam ku col tau ape kenak e, siang-siang lan e tido tulah malam bakit nye main hp, belan ngan ku lah pusing nyingok e, tapi mujur e nye col ade muat masalah paling ku bae rengam nyingok e tiap arai roman kak.*

(RE orangnya pendiam kami saja tidak tau apa yang dia inginkan, siang-siang dia tidur malam bangun main hp, kami saja sudah pusing melihat dia seperti itu, tapi kami bersyukur dia tidak pernah membuat masalah).

Hasil wawancara dari informan BE mengatakan<sup>75</sup>:

*Kalu ku ade masalah ku selesai ke dengan wang yang bersangkutan ngecek baik-baik, nalak jalan keluo e, tapi kalu cakgi pacak dengan carek kekeluargaan pakso pakai jalur hukum lapor dengan polisi. Keinginan ku kini ne ku nak meli setom kalu lah ade setom dilek ku rawat nian ku jage nian. Lan searaii-araii belan serabutan, kalu ade pelan ku belan kalu col nye pelan e paling ku main tulah.*

---

<sup>73</sup> RE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 27 Agustus 2019.

<sup>74</sup> NI (Informan Orang Tua), Wawancara 27 Agustus 2019.

<sup>75</sup> BE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 01 September 2019.

(kalau ada masalah saya selesaikan dengan orang yang bersangkutan cara selesaikan dengan cara baik-baik tapi apabila tidak bisa diselesaikan dengan cara baik-baik ya mau tidak mau dilaporkan dengan pihak yang berwajib. Keinginan yang ingin saya capai pada saat ini adalah saya ingin membelikan mobil, seandainya nanti saya sudah dapat pasti akan saya jaga mobilnya).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu RA mengatakan<sup>76</sup>:

*Mujur e nye ne lum ade masalah yang beso nian, kalu ade juek mungkin nye tulah nyelesai e, kami col juek nak ikut capur nye juek lah beso. Kalu ade keinginan cak e nye ne lum nye pelan bae jadi lum pacak nyapai ke keinginan nye tu. Mane nak nyapai keinginan belan segan, paling nakiklah.*

(syukurnya dia belum punya masalah yang terlalu besar dan kalau ada masalah sepertinya dia selesaikan dengan sendirinya, dia tidak mau merepotkan kami lagi karena dia kan juga sudah dewasa. Sepertinya kalau ada keinginan belum bisa dia sampaikan karena dia belum bekerja, kerja juga agak malas dan belum menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya).

Hasil wawancara dari informan HE mengatakan<sup>77</sup>:

*Ade masalah juek yang nyelesai e bak ku tulah, tapi kalu masih masalah ingan paling ku surang yang nyelesai e. Kalu ku nak sue ku galak mitek pitis ngan mak, jaraing kalu usaha dewek, tapi kalu ku nak sue ku col pacak meli e ku mitek pitis ngan mak bak ku. Lan ku tiap arai makan tido dengan main game tulah.*

(kalau ada masalah yang biasanya menyelesaikannya adalah bapak saya, tapi kalau hanya masalah ringan saja saya bisa menyelesaikannya dengan sendiri. Kalau saya mau sesuatu saya paling mitek uang sama ibu saya, jaraing juga usaha sendiri, kalau mau sesuatu kalau saya tidak membelinya saya minta uang sama ibu saya. Karena kerjaan saya tiap hari cuma makan tidur dan main game saja).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu SU mengatakan<sup>78</sup>:

*Hen ne muat masalah terus nyelesai e col pacak, bak e lah yang nyelesai e kak arai ne belage lah di selesai bak e. Kami bae col*

---

<sup>76</sup> RA (Informan Orang Tua), Wawancara 01 September 2019.

<sup>77</sup> HE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 27 Agustus 2019.

<sup>78</sup> SU (Informan Orang Tua), Wawancara 01 September 2019.

*tau ape keinginan nye, ape tujuan e. Men dijingok kini ne tegalau lagi we, duma kak makan tidolah lan col ade lan lain, bearai-arai hp lah diijo.*

(HE selalu buat masalah menyelesaikan masalah tidak bisa, paling bapaknya yang menyelesaikan masalahnya, kemarin berkelahi dan syukurlah sudah selesai. Kami selaku orang tua saja tidak tau apa yang dia inginkan, apa tujuannya. Kalau dilihat sekarang seperti tidak memiliki tujuan, kerjaannya di rumah makan tidur dan main game saja).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah memang individu dewasa awal yang ada di desa ini hanya melakukan kegiatan seperti main game dan bergumpul di malam hari tanpa tujuan yang jelas dan belum memiliki komitmen didalam dirinya belum mampu mengusahakan apa yang dewasa awal inginkan belum memiliki cara untuk mencapai tujuan dan mempertahankan keinginannya.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa individu dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah belum memiliki komitmen didalam dirinya dewasa awal belum melakukan aktivitas atau tindakan yang berhubungan dengan tujuan hidupnya.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>80</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

## 2. Arah dan Tujuan

Hidup adalah sebuah perjalanan dimana kita harus menempuh jalan itu dengan sebaik-baiknya. Individu dewasa awal yang sudah memasuki usia dewasa dimana dewasa awal harus mampu menentukan arah dan tujuan kemana sebenarnya kita harus berjalan untuk kehidupan dewasa awal kedepan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan, peneliti telah menemukan data terkait dengan *purpose in life* pada individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti menanyakan seputar arah dan tujuan yang ada pada individu dewasa awal.

Hasil wawancara dari informan AZ mengatakan<sup>81</sup>:

*Ku col tau sebene e ape tujuan ku kini kak ne awak nak keluo jek dusun kak tapi col tau nak kemane pelan e juek col tau nak belan ape, nanye dengan wang col juek, ade juek arai ne tapi col nye bakal pelan e. lek kalu ku lah nyapai tujuan ku kunak jadi wang sukses. ku col nye target nak nyapai ke tujuan ku paling ngalir baelah apepun yang terjadi jadilah. lagi pule banyak nian halangan ku nak nyapai ke tujuan hidup ku kak yang pertama, lum nye pelan yang tetap, kedue, motor galak di pakai kukun, ketiga, mak ku sakit ku nak nyage mak ku, yang ke pat, zubi col nye duma jadi e mau tidak mau ku harus diduma nyage mak ku.*

(saya sebenarnya belum tau apa sebenarnya tujuan yang ingin saya capai, saya ingin keluar dari desa ini tapi tidak tau harus kemana dan saya juga belum tau mau kerja apa di luar sana, saya dulu pernah bertanya-tanya sama teman seputar kerjaan tetapi tidak ada pekerjaan untuk saya. Ketika nanti saya sudah mencapai tujuan tersebut saya ingin menjadi orang sukses. Kalau untuk mencapai tujuan saya tidak memiliki tujuan mengalir saja apapun yang terjadi saya terima. Lagi pula untuk mencapai tujuan tersebut terlalu banyak halangan yang saya alami pertama, belum memiliki pekerjaan yang tetap, kedua,

---

<sup>81</sup> AZ (Informan Dewasa Awal), 18 Agustus 2019.

motor sering dipakai sama kukun, ketiga, ibu saya sakit jadi saya harus menjaganya, ke empat, kakak saya yang bernama zubi tidak ada di rumah jadi mau tidak mau saya yang harus menjaga ibu saya di rumah).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Bapak AM mengatakan<sup>82</sup>:

*Nye ne roman e nak belan diluo, nak nalak pengalaman diluo tapi kami ne takut nye col ke tahan belan diluo. Paling 1- 2 tahun kak lah nye nak nalak belan kok ku. Kini kak pule nak belan keluo lum pacak, nye nak belan diluo tapi kini nak nyage mak e, mak e kan sakit tulah lum pacak ne.*

(sepertinya dia ingin kerja diluar ingin mencari pengalaman diluar. Paling 1-2 tahun ini target dia untuk bekerja diluar sambil menunggu kakaknya yang kerja diluar. Halangannya sekarang karena dia menjaga ibunya yang sakit).

Hasil wawancara dari informan PU mengatakan<sup>83</sup>:

*Motivasi ku nak nyapai tujuan ne ade seseoranglah yang jadi motivasi ku nian ne nak nyapai ke tujuan ku. Tujuan yang nak ku capai kini ne aku nak muat usaha seniri ku ngan ngomak-ngomak wang usaha untuk ku kedepan e dengan pasangan ku dilek. Ku ne nak nyapai ke tujuan ku ne ujung 2019 kak na mitek-mitek bae tecapai tujuan ku ne. Tapi tulah nak nyapai tujuan ne modal ke kak col nye, tulah ku pusing ne awak belan col modal col nye pule.*

(ada seseorang yang menjadi motivasi saya untuk mencapai keinginan dan tujuan hidup saya yang membuat saya sangat ingin mencapai tujuan tersebut. Tujuan yang ingin saya capai adalah ingin memiliki usaha sendiri untuk saya dan pasangan saya kedepannya. Untuk mencapai tujuan itu saya memiliki target untuk mencapainya yaitu akhir 2019 ini dan mudah-mudahan bisa tercapaikan. Tapi untuk mencapai tujuan itu tidaklah mudah karna saat ini saya tidak memiliki pekerjaan dan tidak ada modal untuk membuka usaha).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu HA mengatakan<sup>84</sup>:

*Ade tujuan nye ne nak mukak usaha tapi tulah mane nak mukak usaha kalu belan ngan gale ngan tidolah lan. Setau ku men nak nyapai ke tujuan ne nak belan be col ngecek bae. Halangan e tulah nye ken lum nye pelan yang tetap.*

---

<sup>82</sup> AM (Informan Orang Tua), Wawancara 18 Agustus 2019.

<sup>83</sup> PU (Informan Dewasa Awal), Wawancara 22 Agustus 2019.

<sup>84</sup> HA (Informan Orang Tua), Wawancara 22 Agustus 2019.

(tujuan dia tu ingin bukak usaha, tapai bagaimana ingin buka usaha kalau dia tidak bekerja sama sekali, kerjaan paling main hp saja dan tidur. Setau saya ketika ingin mencapai keinginan setidaknya ada usaha yang harus kita lakukan tidak hanya diam diri saja. Halangannya ya itu tadi karena dia belum bekerja).

Hasil wawancara dari informan IS mengatakan<sup>85</sup>:

*Tujuan ku kini ne nak motor ku ne lunas, ku nak betunak, ku nak nuko hp ku karne hp ku lah pecah, biar kalu lah motor lah lunas ku pacak nikah kalu lah ade pelan juek ken lemak kak ku kini ne kadang belan kadang col. Target ku nak nyapai ke tujuan ne sebeno e setahun due tahun lagi lah, ku nak berubah puk ku pacak nyapai ke tujuan ku tapi kini untuk berubah belum waktu e ,jadi setahun lagilah ku berubah. Halangan e kini ne ku belum nye pelan yang tetap pitis col nye nak ngupul pitis juek pitis jek mane kadang belan kadang col paling pas untuk mayo kridit motor bae ngan meli paket, faktor ekonomi lah yang jadi halangan e ne.*

(tujuan saya sekarang adalah ingin motor saya lunas, saya juga ingin menikah, saya juga ingin ganti hp karena hp saya sudah rusak dan layarnya sudah pecah-pecah, biar kalau motor saya lunas saya sudah bisa menyiapkan untuk menikah dan kalau sudah ada pekerjaan yang tetap kan saya juga bisa mengumpulkan uang. Target saya untuk mencapai tujuan kurang lebih setahun dua tahun lagi, saya mau berubah agar saya bisa mencapai tujuan saya tapi kahlau untuk sekarang saya belum bisa berubah karena belum waktunya nntilah setahun lagi saya ingin berubah menjadi lebih baik lagi. Halangan yang saya hadapi sekarang adalah belum memiliki pekerjaan yang tetap, bagaimana saya mau menabung saya belum memiliki pekerjaan, kalau ada pekerjaan juga pas untuk bayar kredit motor saja, halangannya sekarang adalah di faktor ekonomi).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu LI mengatakan<sup>86</sup>:

*Kami bae col tu ape tujuan nye tapi jek kawan-kawan e nye nak nikah, tapi nye col ade cerite ngan kami kalu nye nak nikah. Nak nyapai ke tujuan e tah lah nye ne ade target ape col yang tau ku belan lum nye yang tetap mane nak nyapai tujuan men mako tu. Kalu halangan lum belanlah ngan lum nye modal.*

(kami saja tidak tau apa yang menjadi tujuannya, tapi kata teman-temannya dia ingin menikah, tapi dia tidak bercerita dengan kami selaku orang tuanya. Entahlah dia tu ada terget atau tidak untuk mencapai tujuan yang ingin dia capai. Halangannya di modal itulah.

---

<sup>85</sup> IS (Informan Dewasa Awal), Wawancara 25 Agustus 2019.

<sup>86</sup> LI (Informan Orang Tua), Wawancara 25 Agustus 2019.

Hasil wawancara dari informan RE mengatakan<sup>87</sup>:

*Tujuan ku ne belum tau ape tapi yang pasti e kini ku ade tujuan yang nak ku capai ke di game kak na nye memang agak sego soal e tulah kini tujuan ku ne. Kalu target col nye ngalir bae soal e kini lagi proses dan juek belum ade usaha ku dikitpun nak nyapai tujuan ku ne. Halangan e kini ku belum belan, col nye pelan yang sesuai dan yang cocok kini ne.*

(tujuan hidup saya sekarang belum tau pasti, tapi ada tujuan yang ingin saya capai di main game ini soanya susah untuk mencapainya. Target untuk mencapai tujuanpun belum ada mengalir saja dan saya juga belum ada usaha untuk mencapai tujuan saya. Halangan untuk mencapai tujuan itu adalah karena sekarang saya belum memiliki pekerjaan yang tetap.

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu NI mengatakan<sup>88</sup>:

*Tahlah ape yang nak nye capai tau ku lan e ne tido tulah, tapi kami selaku wang tue berharaipe nye pacak berubah nye pacak nyapai ke tujuan e. Target kami ne biar nye dalam setaun due tahun kak nye berubah jangan malas lagi. Halangan e paling nye kak malas tulah mane col ade nak belan.*

(entahlah apa yang ingin dia capai, setau saya dia makan tidur tulah. Tapi kami selaku orang tua berharaipe yang terbaik dan semoga dia mampu mencapai tujuan dan keinginan yang akan dia capai. Halangannya paling karena dia malas dalam berusaha untuk mencari peluang kerja.

Hasil wawancara dari informan BE mengatakan<sup>89</sup>:

*Tujuan ku kini ne ku nak nikah, nak meli setom, tapi tulah pusing kini ne awak nak nikah tapi mete ku kak lum nak nikah setaun lagi nye nak due tahun lagi, nak meli setom juek pitis e lumnye. Target ku ne nak setahun lagi tecapai tapi tah tecapai tah col ku pusing juek kini ne. Halangan e juek banyak nian awak belan serabutan kadang belang kadang col, kalu lagi ade bakal pelan padek kak kadang ne nganggur bae lan ku.*

(tujuan saya saat ini adalah saya ingin menikah, mau beli mobil, tapi saya pusing karena pasangan saya belum mau menikah dalam setahun ini, mau beli mobil juga uangnya belum ada. Target

---

<sup>87</sup> RE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 27 Agustus 2019.

<sup>88</sup> NI (Informan Orang Tua), Wawancara 27 Agustus 2019.

<sup>89</sup> BE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 01 September 2019.



saya setahun lagi saya dapat mencapai target saya tersebut tapi entahlah saya pusing tercapai atau tidak. Halangan untuk mencapai tujuan itu juga sangat banyak dimana saya belum memiliki pekerjaan yang tetap kerja juga serabutan, kalau lagi tidak ada kerjaan saya nganggur saja).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu RA mengatakan<sup>90</sup>:

*Kalu tujuan roman e nye ne nak nikah, tapi mete e kak lum nak nikah dibawa setaun kak. Target e setaun lagilah nak nyapai target nye ne. Kalu halangan e kini ne nye lum nye modal lum nye pelan yang tetappule.*

(kalau tujuan sepertinya dia ingin menikah, tapi pasangannya belum ingin menikah dibawah 1 tahun ini. Targetnya dibawah 1 tahun ini. Kalau halangannya karena sekarang dia belum memiliki modal dan pekerjaan yang tetap).

Hasil wawancara dari informan HE mengatakan<sup>91</sup>:

*Ku ne nak jadi wang sukses tapi col tau mako mane carek nyapai e ne sego nian. Ku ne nak 3 taun lagilah nak nyapai target ku ne kalu kini ku lum ade usaha apepun nak nyapai tujuan ku ne. Soal e ku belum belan same sekali wang tue ku bae lah pusing nyingok ku.*

(saya ingin menjadi orang yang sukses tapi tidak tau cara untuk mencapai suatu kesuksesan tersebut susah sekali untuk mencapainya. Target saya 3 tahun lagi saya bisa mencapai tujuan saya. Soalnya pada saat ini saya tidak bekerja sedikitpun orang tua saya saja sudah pusing melihat saya seperti ini).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu SU mengatakan<sup>92</sup>:

*Jek nye nye nak jadi wang sukses tapi tulah mane nak jadi wang sukses men belan ngan gale ngan, tau e makan tido, tapi berharaip nian nye dapat berubah jadi yang lebih baik. Ngilir bae kami berharaip dengan berjalan e waktu nye dapat berubah. Halangan e nye col belan.*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa individu dewasa awal hanya berdiam diri di rumah atau main dengan teman-temannya saja, belum mampu melakukan

---

<sup>90</sup> RA (Informan Orang Tua), Wawancara 01 September 2019.

<sup>91</sup> HE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 01 September 2019.

<sup>92</sup> SU (Informan Orang Tua), Wawancara 01 September 2019.

tindakan yang nyata seperti belum tahu pasti arah dan tujuan yang akan dewasa awal tempuh dan dewasa awal juga tidak memiliki jalan untuk mencapai suatu tujuan yang dewasa awal inginkan, karena banyak yang memiliki arah dan tujuan tapi dewasa awal belum memiliki cara untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa individu dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah belum mengetahui bagaimana cara untuk mencapai tujuan hidup dewasa awal sehingga dewasa awal belum berusaha untuk mencapai tujuan hidup dewasa awal.

### **3. Bermakna Secara Personal**

Individu dewasa awal diharapkan mampu untuk menemukan makna hidup dan menemukan kebahagiaan di dalam hidupnya dan menyadari apakah hidupnya sudah bermakna baik secara personal maupun untuk dunia luar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan, peneliti telah menemukan data terkait dengan *purpose in life* pada individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti menanyakan seputar bermakna secara personal yang ada pada individu dewasa awal.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>94</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

Hasil wawancara dari informan AZ mengatakan<sup>95</sup>:

*Kini ne ku belum ade pacak nak nyelesaike permasalahan yang ku hadapi jadi ku biarke bae, paling untuk ngilang e ku ngumpul-ngumpul dengan kawan-kawan berokok rokok ngutang pule ne, berokok sambil ngota-ngota bae ngabis ke waktu di warung karne juek ken col ade lan lagi. Kalu ade masalah juek col ade ku ngijo e ige kalu ade masalah juek col tau nak nyelesai e. Tujuan hidup yang nak ku capai juek ku masih bingung kini bae ku ne ngalir bae, tapi ku ne nak muat hidup kak lebih bermakna tapi lum tau carek e bae roman mane, biar kupacak bermakna bagi ku maupun wang lain.*

(sekarang saya belum bisa menyelesaikan permasalahan yang sedang saya hadapai jadi saya biarkan saya apa yang terjadi, paling untuk menghilangkan permasalahan saya nongkrong sama teman-teman di warung berokok sambil ngobrol-ngobrol untuk menghabiskan waktu sampai malam dan rokok pun hasil menghutang di warung tersebut, kalau ada masalah juga tidak terlalu saya hiraukan. Tujuan hidup yang ingin saya capai juga saya belum tau pasti ikut alur saja ngalir saja seperti air yang mengalir, tapi saya mau membuat hidup saya itu lebih bermakna tapi saya belum bisa membuat diri saya bermakna baik untuk saya sendiri maupun orang lain).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Bapak AM mengatakan<sup>96</sup>:

*Ku juek col tau nye lah pacak nyelesaike permasalahannya ape belum, biar buat idup e lebih bermakna untuk diri nye dewek. Tujuan ape yang nak nye capai biar nye merasa lebih baik lagi ku pun col tau, tapi ku berharaip nye lah pacak menemukan makna idup e.*

(saya juga tidak tau dia bisa menyelesaikan permasalahannya atau tidak, sehingga nantinya dia dapat menemukn makna hidup secara personal didalam hidupnya, dan dia mampu mencapai tujuan yang ingin dia capai didalam hidupnya).

Hasil wawancara dari informan PU mengatakan<sup>97</sup>:

*Aku ne nak nyapai ke tujuan ku, ku nak mandiri dan juek ku ken lah dewasa ku nak nikah juek kalu kini ne ku mrase lum ade bermakna baik untuk ku dewek dengan wang lain, belan col gale col cuma makan tido dengan main game bae duma kak, aku juek usaha e kurang untuk nyapai ke tujuan ku kak, aku kadang ne col tau nak cak mane lagi terhadap diri ku dewek ku lah pusing pule. Tugas-tugas*

---

<sup>95</sup> AZ (Informan Dewasa Awal), 18 Agustus 2019.

<sup>96</sup> AM (Informan Orang Tua), Wawancara 18 Agustus 2019.

<sup>97</sup> PU (Informan Dewasa Awal), Wawancara 22 Agustus 2019.

*penting ne lum ade di selesaike paling cuma santai-santai tulah lagi kini ne.*

(saya sangat ingin mencapai tujuan hidup saya, saya ingin hidup mandiri dan juga di umur saya yang sudah dewasa ini saya sangat ingin menikah kalau sekarang saya merasa bahwa hidup saya ini tidak ada maknanya baik untuk diri saya sendiri maupun baik orang lain maupun keluarga dan orang-orang terdekat saya, kalau sekarang jangankan untuk membuat usaha untuk makan minumpun saya masih membebankan orangtua saya karena saya belum bekerja, dan saya sadar usaha saya untuk mencapai tujuan tersebut masih sangat minim terkadang saya saja pusing terhadap diri saya sendiri apa yang seharusnya saya lakukan untuk kehidupan saya. Tugas-tugas penting yang seharusnya saya selesaikan belum ada yang terselesaikan paling saya cuma santai-santai dulu karena belum menemukan solusi yang tepat).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu HA mengatakan<sup>98</sup>:

*Kok ku nye belum dapat menemukan makna hidup e, awak lah dewasa tapi lum pacak memberikan yang terbaik didalam hidup e. Kami ne nak nye ne dapat paham makna hidup e dan jujuk dapat nyapai ke tujuan agar idup nye ne lebih bermakna.*

(sepertinya dia belum dapat menemukan makna hidupnya, karena dia sudah dewasa tapi belum memberikan yang terbaik untuk dirinya maupun orang lain. Kami berharap dia mampu memberikan yang terbaik dan mencapai tujuannya dan juga dapat mencapai tujuannya.

Hasil wawancara dari informan IS mengatakan<sup>99</sup>:

*Aku col ade tugas peting yang harus aku selesai ke paling tulah tadi ku cuma nak berubah bae tapi belum kini waktu e nak berubah ne, kalu ku nati pacak nyelesaike tugas tu ku pacak berubah mungkin idup ku kak lebih bermakna dari pade kini kak kalu kini kak jingoklah roman e jangan kan bermakna untuk wang lain untuk ku dewek bae lum. Tujuan ku nak berubah dari diri ku yang kini kak ne.*

(saya merasa tidak ada masalah penting yang harus saya selesaikan pada saat ini tapi itulah saya memiliki tujuan agar hidup ini lebih bermakna di kemudian hari saya ingin berubah tidak seperti ini lagi saya merasa sangat tidak bermakna karna jangankan untuk orang lain untuk diri sendiripun saya belum bermakna, agar kehidupan

---

<sup>98</sup> HA (Informan Orang Tua), Wawancara 22 Agustus 2019.

<sup>99</sup> IS (Informan Dewasa Awal), Wawancara 25 Agustus 2019.

menjadi lebih baik di kemudian hari. Tujuan saya sekarang hanya ingin berubah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu LI mengatakan<sup>100</sup>:

*Kalu tu ku col tau nye dapat nyelesaike tugas penting nye ape lum. Tah nye lah bermakna bagi diri nye dewek ape belum kami col amik tau, karena nye lah dewasa jadi jalani dewek tulah kami col ikut campur lagi.*

(kami selaku orang tua tidak tau apakah dia bisa menyelesaikan masalah yang dia hadapkan dan apakah dia mampu menemukan makna hidupnya. Kami juga tidak mau ikut campur permasalahan dia).

Hasil wawancara dari informan RE mengatakan<sup>101</sup>:

*Ku col nye tugas penting yang harus ku selesai ke kalu ade jugkek ku selow bae col pule ku mikir e nian. Tujuan ku ku bae masih bingung.*

(saya merasa kalau saya tidak ada tugas penting yang harus saya selesaikan jadi ya saya santai saja. Tujuan saya apa saya masih bingung).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu NI mengatakan<sup>102</sup>:

*Kini kak ku serah ke ngan RE lah, ape kenaknye tapi masih dalam pengawasan kami, ape nye dapat nyelesaike masalah nye, dan jugkek kami berharaipe nye dapat menemukan makna didalam hidup e puk nye pacak nyapai ke tujuan hidup e.*

(sekarang kami serahkan semuanya kepada RE apa yang dia inginkan untuk kehidupannya kedepannya, dan kami hanya bisa berharaipe dia mampu menyelesaikan masalah yang dia hadapi sehingga dia dapat menemukan makna hidupnya dan dapat mencapai tujuan hidupnya).

Hasil wawancara dari informan BE mengatakan<sup>103</sup>:

*Ku kini ne tugas penting nian yang nak ku kini ku nak biajo agama tapi tulah col nye tukang ngajo, kalu untuk semiang ku jaraing nian malah sulit nian ku ngerjake, tapi tulah col ade wang nak ngajo,base mako tu nak di ajo pule be col nak basing. Tujuan ku ku nak biajo agama lebih dalam lagi puk hidup kak lebih bermakna.*

---

<sup>100</sup> LI (Informan Orang Tua), Wawancara 25 Agustus 2019.

<sup>101</sup> RE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 27 Agustus 2019.

<sup>102</sup> NI (Informan Orang Tua), Wawancara 27 Agustus 2019.

<sup>103</sup> BE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 01 September 2019

(tugas penting yang harus saya kerjakan sekarang adalah ingin belajar agama tapi tidak ada orang yang ingin mengajarkan saya kan kalau kita mau belajar setidaknya pasti ada guru yang mengajarkan kita karena agama bukanlah hal yang main-main, untuk itu saya sangat ingin belajar. Tujuan saya sekarang ingin belajar agama agar hidup ini lebih bermakna).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu RA mengatakan<sup>104</sup>:

*Ao nye ne nak biajo agama tapi tulah nye ne lum ade wang ngajo e, biajo surang ngan pule, kini ken lah banyak buku-buku tuntunan kalu nak biajo.*

(iya, dia ingin belajar agama tapi saat ini belum ada yang mengajarkan, belajar sendiri dia gak mau, padahal sekarang sudah banyak buku-buku tuntunan kalau mau belajar).

Hasil wawancara dari informan HE mengatakan<sup>105</sup>:

*Ku rase col nye tugas yang nak ku selesai ke walaupun ade ku kini masih berpikir untuk nyelesai ke lum tau roman mane nak nyelesai ke. Dan ku jugek col tau ape makna hidup ku kak. Kalu lah pacak nelesai e lek ku nak jadi lebih baik bae.*

(saya rasa tidak ada masalah penting agar hidup saya kedepannya lebih bermakna lagi. tapi walaupun ada sekarang saya lagi berpikir bagaimana cara saya menyelesaikannya soalnya saya belum tau cara bagaimana cara untuk menyelesaikannya).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu SU mengatakan<sup>106</sup>:

*Nye bae col tau makna hidup nye ape. Mane nak nyampai ke tujuan makna hidup bae nye col tau. Ku ne nak nye ne dapat muat hidup ne lebih bermakna untuk nye kudai jadilah.*

(dia saja tidak tau apa makna hidupnya, bagaimana dia ingin mencapai tujuan kalau dia belum mampu memaknai hidupnya sendiri. Dan saya berharap dia bisa bermakna untuk dirinya sendiri dan orang lain).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah belum mampu untuk

---

<sup>104</sup> RA (Informan Orang Tua), Wawancara 01 September 2019.

<sup>105</sup> HE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 01 September 2019.

<sup>106</sup> SU (Informan Orang Tua), Wawancara 01 September 2019.

memberikan sesuatu yang bermakna bagi dirinya seperti individu dewasa awal yang ada di desa ini dewasa awal belum bersikap percaya diri dan belum mengetahui apa makna hidupnya dan belum mampu untuk membuat hidup lebih bermakna<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa individu dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah belum menyadari bahwa pentingnya untuk memiliki tujuan hidup dan pentingnya mengetahui cara untuk menyelesaikan tugas penting yang ada dalam kehidupan ini.<sup>108</sup>

#### **4. Keinginan Berkontribusi untuk Dunia Luar**

Individu dewasa awal yang sudah berusia dewasa haruslah dapat bersosialisasi kepada masyarakat sekitar tempat dewasa awal tinggal, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan sehingga dapat memberikan hal-hal positif untuk masyarakat lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan, peneliti telah menemukan data terkait dengan *purpose in life* pada individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Peneliti menanyakan seputar keinginan untuk berkontribusi untuk dunia luar yang ada pada individu dewasa awal.

---

<sup>107</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>108</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

Hasil wawancara dari informan AZ mengatakan<sup>109</sup>:

*kalu ade andun ade lan-lan wang dusun kak ku jaraing pule nurut kadang-kadang kebile ku nak bae, kalu ade wang nikah kadang datang kadang col ade wang ningal roman tu pule, ade wang gotong royong datang pule kadang-kadang pokok e serba kadang-kadang tapi kalu semiang di Masjid paling semiang jum'at bae. Kalu ngeyuk contoh yang positif dengan wang lain aseku ade e kadang ne ade ku ngajak kawan ku untuk semiang jum'at, ku juek pernah ngajak kawan ku balik kalu lagi ngupul-ngupul di warung tapi kawan ku ngan balik akhir e ku juek nurut lim balik, tulah paling ne.*

(kalau ada pesta dan kegiatan-kegiatan yang diadakan di desa biasanya saya ikut tapi kadang-kadang baik itu dalam kegiatan pesta, oaraing meninggal dan gotong royong saya ikut tapi cuma hanya kadang-kadang saja tidak terlalu aktif dalam kegiatan sosial. Kalau memberikan contoh yang positif untuk orang lain saya rasa ada saya pernah mengajak teman saya untuk sholat jum'at bersama saya dan waktu lagi kumpul-kumpul saya juga pernah mengajak teman-teman saya untuk pulang, tapi terkadang dewasa awal tidak mau dan saya pun juga menunggu dewasa awal sampai pulang).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Bapak AM mengatakan<sup>110</sup>:

*Ao nian kalu ade lan wang dusun kak nye kadang-kadang bae nurut ne, nye ne juek penyelek, tapi col banyak lan col, col galak muat masalah, cuma agak pendiam bae ngan penyelek. Kalu nyuk contoh yang positif ade juek dikit nye kadang ne ngajak kawan e semiang jumat.*

(iya, kalau ada kegiatan di Desa ini paling dia kadang-kadang ikut, karena dia pendiam dan pemalu. Kalau untuk memberikan hal-hal yang positif saya rasa ada karena dia ada mengajak temannya untuk sholat jumat).

Hasil wawancara dari informan PU mengatakan<sup>111</sup>:

*Kegiatan di dusun kak kadang-kadang ku nurut kadang col tapi banyaklah yang col, kalu ade wang andun kadang lalu tapi col pernah masuk paling dudu-duduk dipinggir jalan bae lalu juek paling arai malam pas acara siang hari H e nian ne col ku lalu, ku ne lah selek karne ku ken lah tue tapi lum nikah, wang ningal kadang-kadang juek kalu nurut wang gotong royong col pernah. Kalu nyuk hal-hal positif ade juek tapi dikit soal e ku ken galak main game ku*

---

<sup>109</sup> AZ (Informan Dewasa Awal), 18 Agustus 2019.

<sup>110</sup> AM (Informan Orang Tua), Wawancara 18 Agustus 2019.

<sup>111</sup> PU (Informan Dewasa Awal), Wawancara 22 Agustus 2019.



*jugek col belan jadi nakan ku nurut pule roman ku, belan col lan e main game tulah tengah malam baru tido, siang tido malam main lagi.*

(kalau di desa ini ada kegiatan sosial saya ikut kadang-kadang tapi banyaklah tidak ikut serta, kalau ada yang pesta saya datang paling duduk-duduk dipinggir jalan saja dan juga kalau datang malamnya saja kalau acara siang hari H saya tidak pernah datang lagi, karena saya sudah malu saya sudah dewasa tapi belum menikah, kalau orang meninggal saya juga datang tapi kadang-kadang dan kalau ikut gotong royong malah tidak pernah ikut. Saya rasa dalam memberikan hal-hal positif terhadap orang-orang terdekat pasti ada tapi sedikit, soalnya saya sudah memberikan contoh yang kurang baik juga saya yang belum bekerja dan hanya kerjanya main game saja, secara tidak langsung ponakan saya meniru kebiasaan saya dan dia pun tidak bekerja dan hanya main game saja).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu HA mengatakan<sup>112</sup>:

*Kalu ade wang anun kadang-kadang bae, tapi banyaklah yang col datang e, mungkin nye selek karne nye ken lah dewasa tapi lum nikah mungkin tulah nye selek, datang jugek paling col masuk keacara wang paling di luo pinggir jalanlah. Kalu ade kegiatan lain jugek nye col datang ne. Kalu nyuk contoh ngan kurase lum, karne nye lum belan lum, mainlah lan e.*

(kalau ada pesta dia jaraing datang, kalau datang juga paling tidak masuk ke tempat acara paling diluar saja, mungkin dia malu karena dia kan sudah dewasa tapi belum menikah. Kalau memberikan contoh yang baik saya rasa juga belum karena diakan belum bekerja dan kerjanya Cuma main game saja).

Hasil wawancara dari informan IS mengatakan<sup>113</sup>:

*Kalu untuk sosial ku jaraing nian nurut paling kadang-kadang nian, kalu wang andun ne nak lalu tapi kalu col nye kawan ku selek, pade ku selek baiklah ku col lalu medam bae di duma kalu untuk dunia luo ku col pule aktif nian. Kalu nyuk contoh positif ku rase lum nye soal e lan ku selame kak aseku negatif gale apalagi nyuk contoh yang baik untuk keluarga kawan dan wang lain.*

(kalau untuk kegiatan sosial saya sangat jaraing ikut serta hanya ikut tapi kadang-kadang, kalau ada pesta datang kalau ada teman kalau tidak ada teman saya malu mau datang daripada malu lebih baik saja berdiam diri di rumah atau kerumah teman saya saja,

---

<sup>112</sup> HA (Informan Orang Tua), Wawancara 22 Agustus 2019.

<sup>113</sup> IS (Informan Dewasa Awal), Wawancara 25 Agustus 2019.

kalau untuk kegiatan sosial saya tidak begitu aktif. Saya rasa untuk memberi contoh yang baik untuk orang lain maupun untuk keluarga sendiri saya rasa belum begitu).

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu LI mengatakan<sup>114</sup>:

*Kalu untuk sosial aseku jaraing e, nye kak busik di duma kawan e lah medam bae lan e main hp, main game, col ade lan e lain ne. Nyuk positif adalah dikit-dikit paling e ngan adik e.*

(kalau kegiatan sosial saya rasa jaraing, karena kerjaan dia hanya main ditempat kawannya mendam main hp, tapi kalau pesta kadang-kadang saja. Memberikan contoh yang positif saya rasa ada tapi hanya sedikit).

Hasil wawancara dari informan RE mengatakan<sup>115</sup>:

*Ku col pernah nurut kegiatan sosial kalu ade lan wang dusun kak ku paling duma lah men col tu ku main, ngota-ngota ngan kawan-kawan ku tulah lan ku kalu untuk kumah wang andun lalu kumah wang ningal col gale ne, lagi pule ku col hobi, hobi ku dumah kak lah paling main, arai siang ku tido. Kalu nyuk hal positif dengan kawan col ade, kalu lagi main ne kawan ku nak balik bae ku nega e, kalu untuk adi-adik ku ade, cak nega balik lamat ige dan jangan galak ige musik hp, paling tulah.*

(saya tidak pernah ikut dalam kegiatan sosial di desa saya, kalau seandainya ada kegiatan di desa saya paling saya hanya di rumah saja dan hanya ngobrol-ngobrol dengan teman-teman saya itulah kerjaan saya, kalau untuk orang pesta saya tidak pernah datang orang ninggal juga tidak, karena saya tidak hobi, hobi saya ya di rumah saja paling main game, kalo siang saya tidur. Kalau memberikan hal positif untuk teman belum ada, contohnya saja kalau lagi ngumpul saya melaraing teman saya untuk pulang, tapi kalau untuk hal positif untuk adik-adik saya ada, contohnya seperti bilang jangan pulang lama pas pulang sekolah, jangan main hp terus, itulah yang bisa lakukan.

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu NI mengatakan<sup>116</sup>:

*RE ne col nian ade nurut lan wang dusun kak, nak andun nak wang ninggal col ade nye datang, lan nye men siang tido. Kalu nyuk contoh positif ade dikit e, kadang ne nega adik e balik lamat ige.*

---

<sup>114</sup> LI (Informan Orang Tua), Wawancara 25 Agustus 2019.

<sup>115</sup> RE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 27 Agustus 2019.

<sup>116</sup> NI (Informan Orang Tua), Wawancara 27 Agustus 2019.

(setau saya RE tidak pernah ikut kegiatan sosial yang ada di Desa ini baik orang pesta orang meninggal tidak pernah sama sekali, ini pa pesta di depan rumah ini dia tidak datang. Kalau memberikan contoh positif saya kira ada untuk adik-adiknya supaya tidak pulang lama ketika pulang sekolah).

Hasil wawancara dari informan BE mengatakan<sup>117</sup>:

*Kalu kegiatan sosial ku galak nurut, ape bae lan wang dusun kak ku datang. Mane nak nyuk hal positif ku bae roman kak mainlah lan, belan kadang-kadang, tapi ku ade arai ne nyuk solusi ngan kawan ku.*

(kalau ada kegiatan sosial di desa ini saya ikut, seperti pesta tempat orang meninggal, tapi kalau gotong royong tidak pernah ikut. Bagaimana saya ingin memberikan contoh yang baik, kehidupan saya saja seperti ini, tapi dulu saya pernah membantu teman saya memberikan solusi untuknya).

Tanggapan dari orang tuanya yakni RA mengatakan<sup>118</sup>:

*Setau ku kalu ade lan wang dusun kak nye nurut terus, wang andun wang ningal nurut nye ne, nak nye pelh wang, roman tu bae jadilah ne lah agamlah ku. Tapi tulah nye kak masih lum belan dengan masih galak nian main game, mane nak nyuk contoh ngan baik e men mako tulah lan.*

(ketika ada kegiatan di desa ini dia sering ikut, baik orang pesta orang meninggal pasti dia ikut. Begitu saja saya selaku orang tua sudah senang melihatnya. Tapi itulah dia belum memiliki pekerjaan yang tetap dan juga masih suka sekali main game, jadi bagaimana ingin memberikan contoh yang baik untuk ponakannya. Tapi kalau dalam hal sosial bolehlah.

Hasil wawancara dari informan HE mengatakan<sup>119</sup>:

Ku col pernah sama sekali nurut kegiatan apepun didusun kak, paling lan ku main kak lah ngupul-ngupul bae ngan kawan-kawan ku, kegiatan kami ngupul-ngupul roman kak lah. Nyuk hal positif jujuk col nye.

(saya sama sekali tidak pernah mengikuti kegiatan sosial yang diadakan oleh desa ini, kerjaan saya ya main game kalau tidak main game ya saya ngumpul-ngumpul dengan teman-teman saya di rumah

---

<sup>117</sup> BE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 01 September 2019

<sup>118</sup> RA (Informan Orang Tua), Wawancara 01 September 2019.

<sup>119</sup> HE (Informan Dewasa Awal), Wawancara 01 September 2019.

saya, karena di rumah saya tempat orang kumpul-kumpul karena disini banyak sinyal.

Tanggapan dari orang tuanya yakni Ibu SU mengatakan<sup>120</sup>:

*Men hen ne col ade nak nurut lan wang, kalu andun nk lah nye segal dem tu balik e, main hp nak e col nye lain ne. Ape lagi nak nyuk contoh yang baik kebuye nian nye bae sekolah bae putus cakgi nak sekolah lagi. Rugi nian padahal.*

(kalau ada kegiatan orang di desa ini dia tidak pernah mau ikut, kalau mau juga paling sebentar, hanya main hp yang dia kerjakan. Apalagi untuk memberikan contoh yang baik untuk adinya, dia saja putus sekolah memutuskan untuk tidak mau sekolah lagi padahal sangat rugi).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapati bahwa individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tidak pernah ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti acara suka maupun duka.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari informan di atas dapat diperoleh bahwa individu dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah tidak aktif dalam kegiatan sosial dan dewasa awal yang ada di desa ini lebih suka berdiam diri dirumah tanpa ingin mengikuti kegiatan apapun.<sup>122</sup>

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Komitmen**

Komitmen adalah kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu, kesungguhan merupakan wujud kesetiaan dalam melakukan sesuatu. Selanjutnya istilah komitmen diartikan sebagai keadaan yang

---

<sup>120</sup> SU (Informan Orang Tua), Wawancara 01 September 2019.

<sup>121</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>122</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

mengikat individu secara emosional atau intelektual untuk melakukan suatu tindakan dan orang yang berkomitmen juga bisa membuat suatu janji terhadap diri sendiri dan orang lain untuk dipertahankan. Sehingga seseorang dapat mencapai keteguhan pada satu tujuan, nilai dan kepercayaan yang dibuktikan dengan aktivitas yang mendukung.<sup>123</sup>

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa para individu dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah belum mampu melakukan kesungguhan untuk mencapai tujuan hidup dewasa awal dapat dilihat dari tindakan dewasa awal yang belum berusaha untuk mencapai sesuatu yang dewasa awal inginkan.<sup>124</sup>

Seharusnya dewasa awal yang sudah memiliki usia dewasa dapat bertanggungjawab baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, dewasa awal seharusnya mampu melakukan tindakan nyata untuk mencapai tujuan hidupnya melakukan aktivitas untuk menopang suatu pilihan tindakan tertentu. Tapi kenyataannya yang terjadi di Desa Linggar Galing dewasa awal belum mampu melakukan tugas dan kewajibannya sebagai orang dewasa. Setiap hari dewasa awal tidak melakukan tugas apa-apa yang dewasa awal lakukan hanyalah main

---

<sup>123</sup> Chandra Affiandary, *Mengembangkan Komitmen Belajar Melalui Simulatif Playbased* Bandura (Pajares&Urda, 2005), Hal. 211.

<sup>124</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

game dan santai-santai saja tanpa tujuan yang jelas, tidak ada kesungguhan hati dewasa awal untuk mencapai tujuan hidupnya.<sup>125</sup>

Tentunya tindakan dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing tidak sesuai dengan apa yang seharusnya dewasa awal lakukan dewasa awal tidak memiliki komitmen yang baik dimana dewasa awal harusnya menjadi individu yang dapat berkomitmen untuk mencapai tujuan hidupnya tapi dewasa awal belum mampu berkomitmen untuk tujuan hidup dewasa awal sendiri karena dewasa awal tidak memiliki usaha sama sekali untuk mencapai dan berusaha untuk mencapai tujuan hidupnya.<sup>126</sup>

Individu dewasa awal dituntut untuk semuanya mandiri, bertanggungjawab atas dirinya, pilihan hidupnya dan masa depannya. Dewasa awal yang mampu membangun pribadi yang mandiri akan mampu menentukan keputusan dalam hidupnya dan bertanggungjawab atas keputusannya.<sup>127</sup>

## **2. Arah dan Tujuan**

Semua orang tentunya memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya atau hal yang ingin kita capai dalam hidup. Semakin cepat kita mengetahui apa yang kita capai dalam hidup kita, akan semakin cepat pula kita memulai usaha untuk meraihh tujuan tersebut. Oleh karena

---

<sup>125</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>126</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

<sup>127</sup> Aam Imaddudin (2007:28) dalam Jurnal. R. A. Andini Avriyani, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Pada Dewasa Awal*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018. Hal 6.

itu, sangat penting kita mengetahui apa yang ingin kita capai dalam hidup kita.

Pada hakikatnya manusia mampu mengetahui arah dan tujuan hidupnya, sehingga ketika dewasa awal mengetahui arah dan tujuan hidupnya maka dengan mudahnya dewasa awal mampu untuk mencapai tujuan hidup yang dewasa awal inginkan. dewasa awal tidak melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan hidupnya. Misalnya ketika ditanyakan terkait dengan tujuan hidupnya maka dewasa awal seperti kebingungan tujuan hidupnya apa sehingga untuk mencapai tujuan hiduppun dewasa awal tidak memiliki cara untuk mencapainya.

tujuan hidup hanya ingin mencapai tujuan hidupnya di main game online saja, apa yang sebenarnya dewasa awal inginkan dari sebuah game yang tidak menjanjikan untuk kehidupannya sehingga dewasa awal melupakan segala hal karena terlalu sibuk dengan tujuan dewasa awal yang tidak jelas, dengan begitu dewasa awal juga tidak memiliki arah kehidupan kedepannya yang lebih jelas dan pasti.<sup>128</sup>

Dilihat dari tujuan hidup dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing sangat tidak sesuai dengan yang seharusnya dewasa awal lakukan. Pada usia dewasa awal seharusnya dewasa awal mampu untuk menentukan arah dan tujuan hidupnya agar dewasa awal mampu

---

<sup>128</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

untuk hidup lebih baik lagi dan dewasa awal dapat mencapai tujuan hidupnya.

Seseorang haruslah mampu berjalan dengan baik pada jalan yang menuju pada arah yang benar. Manusia memiliki pilihan hidup untuk menentukan jalan hidupnya, dalam rangka mencapai visi yang diperjuangkannya. Namun, ironisnya sebagian besar manusia menjalani hidupnya tanpa visi dan misi yang jelas.<sup>129</sup>

### **3. Bermakna secara Personal**

Individu yang menemukan makna hidup akan menemukan kebahagiaan dalam hidupnya. Perasaan puas akan pencapaiannya selama menjalankan hidup yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Orang-orang yang menemukan makna hidup, merasakan kemudahan dalam setiap rintangan dan tantangan yang dihadapinya. Bahwa orang-orang yang menemukan makna hidup akan merasakan hal-hal yang luar biasa. Individu seperti menemukan pencerahan akan arti hidup yang sebenarnya. Individu mendapatkan pemahaman akan arti hidup yang sebenarnya.

Seorang individu dewasa awal seharusnya sudah mampu untuk memahami dan memaknai dirinya sendiri. Namun individu yang ada di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah belum mampu memaknai dirinya dan juga untuk mencapai tujuannya. Individu yang menemui makna hidup akan

---

<sup>129</sup> Wibhawa, 2016 dalam Jurnal Meilanny Budiarti Santoso, *Proses Membangun Kemampuan Untuk Mengendalikan Masa Depan Dengan Baik*, Hal 106.



menemukan kebahagiaan didalam hidupnya, tapi individu yang ada di Desa Linggar Galing ini belum mampu memaknai hidupnya dan belum mengerti apa itu makna hidup, bisa dilihat dari kurangnya kesungguhan dewasa awal untuk mencapai keinginan dewasa awal dan dewasa awal tidak ingin melewati rintangan-rintangan yang ada. Apabila dewasa awal mampu menemukan makna hidup dewasa awal dewasa awal seperti mendapatkan pencerahan akan arti hidup yang sebenarnya.

Individu dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing belum mau melakukan sesuatu usaha yang dulunya dianggap berat atau bahkan tidak mungkin. Ketika individu dewasa awal mampu melewatinya maka akan dengan mudahnya dewasa awal bisa memaknai hidupnya dan merasakan hal-hal yang luar biasa.

Bermakna secara personal adalah bagaimana individu tersebut memaknai hidup. Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak untuk dijadikan tujuan hidup. Makna hidup yang ditemukan oleh seseorang akan memberikan pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga makna hidup seakan-akan menantang dan mengundang seseorang untuk memenuhinya.<sup>130</sup>

Pengembangan hidup bermakna pada dasarnya tidak berbeda dengan pengembangan pribadi pada umumnya yaitu

---

<sup>130</sup> Wirawan dan Henny E, *Kebahagiaan Menurut Dewasa Muda Indonesia*. Jakarta: Universitas Tarumanegarai. Hal 2.

mengembangkan diri ke kehidupan yang lebih baik. Proses pengembangan hidup bermakna seperti halnya pengembangan pribadi sekurang-kurangnya memerlukan niat, potensi diri, tujuan, usaha, metode, saraina, lingkungan dan tidak kalah pentingnya adalah ibadah atau doa.<sup>131</sup>

#### **4. Keinginan Berkontribusi untuk Dunia Luar**

Individu dewasa awal harus lebih aktif dalam dunia luar baik dengan keluarga, teman dan masyarakat lainnya untuk membentuk kelompok sosial yang baik. Tugas-tugas perkembangan dewasa awal yang harus diselesaikan seperti penyesuaian diri terhadap dunia luar karena pada masa ini terjadi perubahan nilai terhadap dewasa awal. Itulah dewasa awal diharapkan untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru sebagai dewasa awal.

Tetapi dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa para individu dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah belum dapat untuk berkontribusi untuk dunia luar dewasa awal yang ada di desa ini tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di sekitar dewasa awal, baik itu acara pernikahan, ada yang meninggal dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya, dewasa awal juga hanya berdiam diri di rumah saja.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Bastaman, H.D. 2007. Logoterapi, "*Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan MeRAh Hidup Bermakna*". Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal : 238.

<sup>132</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019.

Aspek ini dengan istilah *beyond-the-self*. Aspek ini berfokus pada kontribusi demi kepentingan dunia luar dan bukan kepentingan diri sendiri menyebut aspek ini dengan aktivitas produktif, yaitu aktivitas yang dilakukan demi kepentingan orang lain, mengandung komponen sosial, tidak sepenuhnya *konsumtif*, dan bermakna bagi orang yang melakukannya.<sup>133</sup>

#### **E. Analisis Hasil Penelitian**

Pada dasarnya setiap manusia selalu menginginkan kehidupan di dunia ini dalam keadaan bahagia, baik secara material, individual maupun sosial, namun dalam prakteknya kebahagiaan multi dimensi ini sangat sulit untuk diraih. Untuk mencapai suatu kebahagiaan yang diinginkan maka individu dewasa awal harus mengetahui tujuan hidup yang akan dicapai, semakin cepat individu dewasa awal mengetahui apa yang ingin dicapai, maka akan semakin cepat pula memulai usaha untuk meraih tujuan hidupnya.<sup>134</sup>

Oleh karena itu, sangat penting bagi individu dewasa awal mengetahui tujuan hidupnya. Pertama tujuan hidup merupakan tujuan jangka panjang dan stabil, bukan sekedar tujuan tingkat rendah. Kedua, tujuan hidup bermakna bagi individu dan memberikan makna pada kehidupan individu. Ketiga, tujuan selalu ditujukan pada sebuah pencapaian, berupa kontribusi positif terhadap dunia luar, bukan hanya

---

<sup>133</sup> L Leonardus Dimas Aditya, *Hubungan Tujuan Hidup dan Subjectif Well-Being pada Mahasiswa Dewasa Awal*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, Hal 16.

<sup>134</sup> Wirawan. Henny E. *Kebahagiaan Menurut Dewasa Muda Indonesia*. Jakarta Universitas Tarumanegara, Hal 02.

demi kepentingan diri sendiri, sehingga individu dapat berprogres menuju tujuan tersebut.<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapati oleh peneliti di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa individu dewasa awal belum mengetahui apa sebenarnya tujuan hidup mereka dan bagaimana cara mereka mencapai tujuan hidup yang mereka inginkan.<sup>136</sup>

Tujuan hidup individu dewasa awal dilihat dari komitmen, dewasa awal belum mampu bersikap sungguh-sungguh dalam mewujudkan keinginan yang ingin mereka capai. Arah dan tujuan, individu dewasa awal belum memiliki arah dan tujuan hidup yang pasti, mereka saja masih bingung apa sebenarnya tujuan hidup. Bermakna secara personal, individu deawasa awal merasa belum bermakna bagi dirinya karena masih belum bisa menemukan arti hidup yang sesungguhnya. Berkontrobusi untuk dunia luar, individu dewasa awal belum aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di desa mereka dan mereka belum memberikan hal positif bagi orang lain.

Berbagai persoalan yang terjadi di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah maka seorang peneliti harus memberikan Bimbingan dan Konseling Islam kepada individu dewasa awal. Bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan

---

<sup>135</sup> Leonardus Dimas Aditya, *Hubungan Tujuan Hidup dan Subjectif Well-Being pada Mahasiswa Dewasa Awal*, Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017, Hal 12.

<sup>136</sup> Hasil Observasi pada tanggal 10 Agustus 2019 di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah.

atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa sekarang dan di masa yang akan datang.<sup>137</sup> Konseling adalah salah satu usaha menolong “kesulitan” orang lain yang membutuhkannya.<sup>138</sup> Sedangkan Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses memberi bantuan secara terus menerus atau sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal.<sup>139</sup>

Dalam melakukan proses Bimbingan dan Konseling Islam kepada individu dewasa awal peneliti bisa disebut juga sebagai konselor (orang yang memberi layanan) maka seorang konselor dapat memberikan upaya yang untuk membantu individu dewasa awal yang ada di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah untuk dapat mencapai tujuan hidup yang diinginkan.

Upaya yang dilakukan konselor untuk membantu individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah bisa menggunakan layanan Bimbingan Kelompok dan dengan cara Berdakwah.

---

<sup>137</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), Hal. 283.

<sup>138</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 1985), Hal. 157.

<sup>139</sup> Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Hal. 23.

Bimbingan kelompok sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan dengan pemanfaatan dinamika kelompok.<sup>140</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok topik pembahasan yang akan dibahas boleh ditentukan oleh konselor atas kesepakatan bersama dengan anggota kelompok, maka dalam kesempatan ini konselor dapat menyampaikan topik terkait dengan bagaimana cara untuk mencapai tujuan hidup, mengembangkan kemampuan secara optimal, meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan motivasi kepada individu dewasa awal agar semangat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam didalam kehidupan sehari-hari dalam realitas kehidupan. Hakikat dakwah harus mencukupi tiga fase pelaksanaan dakwah, yaitu penyampaian, pembentukan dan pembinaan.<sup>141</sup>

Allah Ta'ala telah memaparkan dengan jelas bahwa setiap manusia harus mengajak kepada kebaikan dalam (QS. An-Nahl/16: 125).<sup>142</sup>

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

---

<sup>140</sup> Aditya Bagus Setyawan, *Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran Di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii A Smp Islam Ungaran*, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013, Hal.

<sup>141</sup> Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Hal 7.

<sup>142</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 417

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat di atas berisi tentang anjuran mengajak kepada kebaikan, dan memberikan pelajaran yang baik. Dari ayat ini dapat dilihat nilai korelasi yang tepat dengan bimbingan dan konseling Islam, di dalam ayat ini terdapat fungsi-fungsi serta tujuan dari bimbingan dan konseling Islam, yang didalamnya terdapat juga fungsi pencegahan dengan cara yang baik, atau membimbing nilai kesalahan dan menuju pada nilai-nilai kebaikan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah belum mengetahui apa sebenarnya tujuan hidup mereka dan bagaimana cara mereka mencapai tujuan hidup yang mereka inginkan. Tujuan hidup yang ingin mereka capai belum bisa di capai karena semua itu tidak sesuai dengan tindakan dan tingkah laku mereka untuk mencapai tujuan tersebut, mereka sama sekali tidak memiliki pekerjaan tetap dan usaha yang giat untuk dapat mencapai apa yang mereka inginkan. Tujuan hidup individu dewasa awal dilihat dari komitmen, dewasa awal belum mampu bersikap sungguh-sungguh dalam mewujudkan keinginan yang ingin mereka capai dalam hidupnya. Arah dan tujuan, individu dewasa awal juga belum memiliki arah dan tujuan hidup yang pasti, mereka saja masih bingung apa sebenarnya tujuan hidup mereka. Bermakna secara personal, mereka merasa belum bermakna bagi dirinya karena mereka masih belum bisa menemukan arti hidup yang sesungguhnya. Berkontrobusi untuk dunia luar, individu dewasa awal belum aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di desa mereka dan mereka belum memberikan hal positif bagi orang lain.



## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dari *purpose in life* individu dewasa awal di Desa Linggar Galing Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah, maka ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak yang terkait.

1. Kepada dewasa awal, agar kiranya dapat mengetahui apa tujuan hidup yang akan dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dewasa awal juga harus mengetahui tugas-tugas apa yang harus dilakukan pada masa dewasa awal, karena pada masa dewasa awal mereka sudah mampu untuk hidup mandiri dan dapat menjadi seseorang yang lebih bermakna, sehingga mereka juga dapat untuk menyiapkan diri untuk di masa yang akan datang.
2. Kepada keluarga terdekat, diharapkan orang-orang terdekat mampu untuk memberikan dukungan yang positif untuk dewasa awal tersebut. Dapat membantu mengarahkan serta membantu mereka untuk dapat menjadi dewasa awal yang hidupnya bermakna dan memiliki tujuan hidup yang jelas untuk kehidupannya.
3. Bagi pembaca, semoga dengan adanya penulisan ini maka pembaca dapat mengetahui pentingnya untuk memiliki tujuan hidup karena pada dasarnya setiap manusia yang ada dimuka bumi ini pasti memiliki tujuan hidup, jangan hanya memiliki tujuan hidup tetapi kita harus mengetahui bagaimana cara untuk mencapai tujuan hidup yang kita

inginkan. Ketika kita sudah mengetahui tujuan hidup kita maka tindakan atau usaha yang kita lakukan adalah tindakan yang nyata yang sesuai dengan tujuan hidup kita dan selalu berjuang dan berdoa untuk mencapainya.